INVESTASI ITU MUDAH

Cara Cerdas Menuju *Financial Freedom*

Ira Hasti Priyadi
Rofiqi Wijaya
Ahmad Ready
Agus Naedi
Safriyanto
Silvi Salimah
Sajarotun Aslinnoroniyah
Aliva Riwana
Aprilia Cahyani
Harum Murda Ningsih
Indawati
Dwi Putri Agustin
Nur Aisatus Sholehah

INVESTASI ITU MUDAH – Cara Cerdas Menuju *Financial Freedom*

© viii+112; 16x24 cm
Nopember 2021

Penulis : Ira Hasti Priyadi, Rofiqi Wijaya, Ahmad Ready, Indawati Agus Naedi, Safriyanto, Silvi Salimah, Aliva Riwana Sajarotun Aslinnoroniyah, Aprilia Cahyani Harum Murda Ningsih, Dwi Putri Agustin Nur Aisatus Sholehah

Editor : Zainal Abidin

Layout & Desain Cover : Duta Creative

Duta Media Publishing
Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur Pamekasan, Call/WA: 082 333 061 120, E-mail: redaksi.dutamedia@gmail.com

All Rights Reserved.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa ijin tertulis dari penerbit

ISBN: IKAPI: 180/JTI/2017

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 19 tahun 2002
Tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KetentuanPidana

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil alamin puji syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan Buku Investasi Itu Mudah: Cara Cerdas Menuju Financial Freedom. untuk menjadi buku pegangan bagi mahasiswa dengan basis keilmuan ekonomi dan bisnis.

Buku Investasi Itu Mudah: Cara Cerdas Menuju Financial Freedom ini merupakan kumpulan materi tentang dasar dasar dalam pasar modal serta di lengkapi dengan analisis fundamental dan teknikal dengan cara mengumpulkan dan mengutip dari bahan-bahan/buku-buku yang menjadi literatur/referensi wajib dalam Pasar Modal; baik yang bersumber dari buku, jurnal maupun referensi lain yang terkait dengan pasar modal.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik berupa informasi, bahan yang digunakan baik yang berupa buku, jurnal dan lainnya, demikian juga kepada pimpinan fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Madura yang telah memberikan bantuan dalam penerbitan buku bahan ini, dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa dalam penyajian buku ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat terutama bagi mahasiswa,

khususnya bagi mahasiswa pemula dalam mempelajari pasar modal yaitu dapat memahami bagaimana cara memulai dan meluruskan mindset positif terhadap pasar modal.

Pamekasan, 3 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB 1
PENGENALAN PASAR MODAL **1**
A. Pengertian Pasar Modal 1
B. Sejarah Pasar Modal 5
C. Instrumen Pasar Modal 7
D. Pihak Yang Terkait Dengan Pasar Modal 9
BAB 2
APA ITU SAHAM? **12**
A. Pengertian Saham 12
B. Bagaimana Wujud Saham 14
C. Mengapa Harus Investasi di saham? 15
D. Penyebab Harga Saham Bergerak 17
BAB 3
TRADING VS INVESTASI **19**
A. Pengertian Investasi dan *Trading* 19
B. Jenis-jenis Strategi trading Saham 21
C. Jenis-jenis Strategi Investasi Saham 23
D. Ibarat Kelinci vs Kura-Kura 23
BAB 4
TRADING SAHAM: BISNIS ATAU JUDI **26**
BAB 5
KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN **29**
A. *Capital Gain* 29
B. Dividen 30
C. *Capital Loss* 32

D. Likuidasi 32

BAB 6

MEMULAI BERINVESTASI DAN TRADING 34

A. Cara Memulai Investasi Saham 34

B. Kesalahan Investor dan Trader Pemula 36

C. Membeli Saham : Membeli Perusahaan 38

D. Keberhasilan Investor dan Trader 39

E. Cara Berfikir Seorang Investor dan Trader 40

F. Tingkatan Investor dan Trader 44

BAB 7

MANAJEMEN PORTOFOLIO 51

A. Apa itu Manajemen Portofolio 51

B. Strategi Manajemen Portofolio 54

C. Evaluasi Kinerja Portofolio 58

BAB 8

PSIKOLOGI TRADING 61

A. Apa itu Psikologi Trading? 61

B. Permasalah Seorang Trader 62

C. Solusi 68

BAB 9

ANALISIS TEHNIKAL 70

A. *Charts* 70

B. *Support Resistence* 74

C. Trendline 75

D. Volume 76

E. Bid Offer 76

F. Moving Average 84

G. Moving Average Convergence-Divargense (MACD) 87

H. Stochastic Oscilator 87

BAB 10
ANLISIS FUNDAMENTAL 89
A. Analisa Ekonomi 89
B. Analisa Industri/Sektoral 90
C. Analisa Perusahaan (Rasio Keuangan) 90
BAB 11
ANALISIS BANDARMOLOGI 94
A. Akumulasi dan Distribusi 97
B. Koreksi Permainan Bandar 98
C. Perkuat Rumor 100
D. Fake Bid 101
E. Fake Offer 103
F. Membentuk Grafik Analisis Tehnikal 105
G. Modus Jebakan Bandar 106
PENUTUP 111
DAFTAR PUSTAKA 112

INVESTASI ITU MUDAH

Cara Cerdas Menuju *Financial Freedom*

Ira Hasti Priyadi
Rofiqi Wijaya
Ahmad Ready
Agus Naedi
Safriyanto
Silvi Salimah
Sajarotun Aslinnoroniyah
Aliva Riwana
Aprilia Cahyani
Harum Murda Ningsih
Indawati
Dwi Putri Agustin
Nur Aisatus Sholehah

BAB 1
PENGENALAN PASAR MODAL

A. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. (Husnan, 2005) mendefinisikan pasar modal sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu sarana yang efektif dalam pembentukan modal dan alokasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan, serta pembiayaan nasional guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kebutuhan modal oleh perusahaan yang relatif besar serta tingginya minat masyarakat untuk berinvestasi mendorong pemerintah mendirikan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam undang-undang dasar pasar modal nomor 8 Tahun 1995, pengertian pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Wardiyah, 2017).

Jadi inti dari pasar modal adalah pasar yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (Investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (Emiten) untuk memperjualbelikan sekuritas tertentu baik jangka pendek

maupun jangka panjang. Dalam pasar terdapat penjual dan pembeli serta adanya tawar menawar. Sama halnya dengan pasar pasar modal, didalamnya terdapat penjual dan pembeli dengan barang dagangan berupa saham. Proses transaksi pada pasar modal dilakukan secara online atau disebut dengan *Online Trading*. Tidak hanya saham, didalam pasar modal terdapat beberapa instrument lainnya seperti Obligasi, Reksadana dan Derivatif. Sehingga investor memiliki pilihan untuk berinvestasi dengan mempertimbangan manfaat dan resikonya.

Pasar modal memiliki beberapa pelaku yaitu *Self Regulatory Organization* (SRO) yaitu BEI, KPEI, dan KSEI. SRO memiliki wewenang untuk membuat peraturan-peraturan yang mengikat badan atau organisasi yang terlibat dengan fungsinya tersebut. Sebagai contoh, peraturan-peraturan yang dibuat oleh Bursa Efek di antaranya peraturan yang berkaitan dengan pencatatan efek, peraturan keanggotaan bursa, dan peraturan perdagangan efek.

Dalam praktik dunia usaha, pasar modal banyak digunakan untuk mengembangkan bisnis, ekspansi maupun menambahan modal kegiatan usahanya. Sedangkan pada investor digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk surat-surat berharga yang ditawarkan oleh suatu perusahaan tertentu. Pasar Modal juga termasuk dalam klasifikasi bidang hukum yang netral. Hal tersebut dibuktikan pada kajian hukum pasar modal bahwa dalam pembentukannya mendapat pengaruh dari sistem *Anglo Saxon*. Sebagai bukti adalah adanya lembaga wali amanat dalam industri Pasar Modal. Sehingga dapat dikatakan Hukum Pasar Modal sebagai bidang hukum yang netral, maka tidak menutup kemungkinan mendapat pengaruh dari berbagai sistem hukum (Sudirman, 2015). Meskipun dalam keadaan hukum yang netral dan menganut sistem hukum Eropa Kontinental atau *Anglo Saxon*,

hukum ini tetap harus memperhatikan asas-asas dalam UUD 1945 dan Pancasila karena peranan pasar modal sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, sehingga diperlukan perangkat hukum yang tegas dan jelas untuk mengaturnya. Saat ini Indonesia memiliki Undang-undang khusus yang mengatur tentang pasar modal, yaitu UU No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

Dalam dunia pasar modal, pasar juga memiliki beberapa jenis dan bentuk. Pasar menurut jenisnya yaitu :

1. Pasar perdana (*Primary Market*)

   Pasar perdana adalah pasar yang memiliki masa penawaran efek dan perusahaan penjual efek (Emiten) kepada masyarakat untuk pertama kalinya (Sudirman, 2015). Pasar perdana ini terjadi ketika perusahaan menjual sahamnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Dalam menjual sehamnya, perusahaan umumnya menggunakan jasa profesional dan lembaga pendukung pasar modal untuk membantu menyiapkan berbagai dokumen serta persyaratan yang diperlukan untuk go public. Di Indonesia, proses penawaran umumnya adalah *Initial Public Offening* (IPO) di Pasar Perdana.

2. Pasar sekunder (*Secondary Market*)

   Pasar sekunder adalah pasar penjualan efek yang terjadi setelah penjualan pasar perdana berakhir (Sudirman, 2015). Harga efek pada pasar ini ditentukan oleh harga kurs suatu efek tersebut. Sedangkan untuk menentukan naik turunnya harga kurs suatu efek dapat melihat daya tarik menarik permintaan dan penawaran efek tersebut.

   Prosedur dalam pasar sekunder, investor melakukan order jual beli yang cocok, transaksi baru terjadi. Sedangkan apabila tidak ada transaksi, investor akan menunggu sampai menemukan kecocokan atau

pembatalan karena ditarik kembali atau habisnya masa perdagangan.

3. Pasar paralel/Bursa Paralel

   Pasar paralel adalah pasar pelengkap Bursa Efek yang ada (Wardiyah, 2017). Dalam arti pasar ini berguna bagi perusahaan yang menerbitkan Efek dan akan menjual Efeknya melalui Bursa. Tidak semua efek yang diterbitkan oleh perusahaan menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) dapat menjual sahamnya di bursa efek karena persyaratannya cukup berat, bahkan sangat ketat. Sehingga Bursa paralel digunakan sebagai alternaif bagi perusahaan yang *go public*, memperjualbelikan efeknya jika tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditentukn oleh bursa efek.

   Efek yang didaftarkan di bursa paralel diterbitkan oleh perusahaan dengan modal yang relatif kecil. Sehingga perusahaan tersebut perlu tambahan modal untuk membiayai investasi perusahaan. oleh karena itu, perusahaan menggunakan pasar paralel atau bursa paralel. Bursa Paralel diselenggarakan oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-Efek (PPUE-BLKL 2 - Pasar Modal).

Selain ketiga jenis pasar di atas, terdapat beberapa bentuk pasar dalam pasar modal, yaitu :

1. Pasar reguler adalah pasar ini digunakan sebagai sarana perdagangan Efek untuk transaksi yang dilakukan berdasarkan proses tawar menawar secara berkesinambungan untuk efek dalam satuan perdagangan Efek.
2. Pasar negosiasi adalah pasar ini digunakan sebagai sarana perdagangan Efek untuk transaksi yang dilakukan berdasarkan tawar-menawar individual antara anggota Bursa jual dan anggota Bursa beli.

3. Pasar tunai adalah pasar yang digunakan sebagai sarana perdagangan Efek untuk transaksi yang dilakukan dalam rangka pemenuhan kewajiban anggota Bursa yang gagal dalam penyelesaian transaksi Efek, berdasarkan prinsip pembayaran dan penyelenggaraan seketika.

B. Sejarah Pasar Modal

Di Indonesia, pasar modal sudah dikenal pada awal abad ke-19. Para penabung saat itu terdiri dari orang belanda, eropa dan pribumi. Dengan melesatnya pertumbuhan pasar modal, pada tanggal 14 desember 1912, amsterdamse effectenbeurs mendirikan cabang di Batavia (jakarta). Pada tanggal 11 januari 1925 di Surabaya dan tanggal 1 agustus 1925 resmi didirikan bursa di semarang. Adanya bursa dilatar belakangi oleh banyaknya minat masyarakat yang tertarik terhadap pasar modal.

Pada tahun 1929, Indonesia mengalami resesi ekonomi yang menyebabkan bursa Surabaya dan semarang sementara ditutup. Pada tanggal 23 desember 1940, bursa kembali aktif. Namun, dengan adanya perang dunia ke-II dan masuknya jepang ke Indonesia, bursa kembali ditutup. Sehingga penyelenggaraan bursa diserahkan kepada perserikatan uang dan efek-efek (PPUE) sesuai dengan keputusan menteri keuangan nomor 289737/UU pada tanggal 1 november 1951.

Pada tanggal 3 juni 1952, bursa efek Jakarta kembali dibuka. Dimana operasional bursa dilakukan oleh PPUE (Perserikatan perdagangan uang dan efek-efek) yang beranggotan bank negara, bank swasta dan para pialag efek. Dengan dibuka kembalinya bursa, pada tanggal 26 septemer 1952, dikeluarkannya UU nomer 15 tahun 1925 sebagai Undang-undang bursa.

Pada tahun 1977-1987, pasar modal mengalami penurunan hal ini disebabkan adanya keketatan mengenai

prosedur emisi saham dan obligasi, batasan fluktuasi harga saham dan sebagainya. Perusahaan pertama yang tercatat di BEJ yaitu PT Semen Cibinong.

Ada beberapa rangkaian deregulasi pasar modal, diantaranya:

1. Paket kebijaksanaan desember 1987

   Penyerdehanaan persyaratan proses emisi saham dan obligasi, serta dihapuskaannya biaya yang dipungut oleh BAPEPAM. Seperti biaya pendafatran efek, pengahapusnya fluktuasi harga saham di bursa efek serta memperkenalkan bursa paralel.

2. Paket kebijaksanaan oktober 1988

   Dalam hal ini ditujukan pada sector perbankan yang berisi ketentuan 3L (*Legal, Lending, Limit*) serta pengenaan pajak atas bunga deposito. Dengan adanya kebijakan ini, pemerintah memberikan perlakuan yang sama antara sector perbankan dan pasar modal.

3. Paket kebijaksanaan desember 1988

   Adanya kebijakan ini, menunjukkan bahwa adanya dorongan terhadap pasar modal sehingga membuka peluang kepada swasta untuk menyelenggarakan bursa yang memudahkan investor yang berada diluar Jakarta.

Selain kebijakan diatas, pemerintah juga membentuk lembaga baru khusus pasar modal yaitu Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), Reksa Dana, serta Manajer Investasi. Tahun 1989 tercatat 37 perusahaan *go public* dan sahamnya tercatat *(listed)* di BEJ. Perkembangan ini berlanjut dengan swastanisasi bursa, yakni berdirinya PT Bursa Efek Surabaya pada 16 Juni 1989 yang dilanjutkan dengan pendirian Bursa Paralel Indonesia (BPI) pada 2 April 1991, dan PT Bursa Efek. Pada tahun 2007, BEJ merger dengan BES dan di wal tahun 2008 berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada

tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia mengeluarkan system perdagangan baru yaitu JATS-G5.

Pada tahun 2011, mulai di bentuk peraturan Undang-Undang tentang Otoritas Jasa Keuangan yang mengawasi sektor Perbankan, Pasar Modal dan Industri Keuangan Non Bank. Pada 22 November 2011, dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan resmi disahkan dan menjadi cikal bakal lahirnya lembaga OJK. Sehingga Pada 31 Desember 2012, pengawasan Pasar Modal dan Industri Keuangan Non Bank yang sebelumnya dilakukan oleh Kementerian Keuangan melalui BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) resmi beralih ke OJK.[1]

C. Instrumen Pasar Modal

Terdapat beberapa jenis instrument pasar modal, diantaranya adalah:

1. Saham

   Saham merupakan tanda penyertaan modal pada Perseroan Terbatas (PT) sebagaimana diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD). Surat berharga berupa saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dengan adanya modal yang disetor. Pemilik saham akan memperoleh keuntungan dari saham perusahaan tersebut berupa dividen. Adapun Saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek terdiri dari dua jenis yaitu Saham Biasa (*Common Stock*) dan Saham Preferen (*Preferred Stock*).

2. Obligasi

   Obligasi merupakan surat pengakuan utang jangka panjang yang dikeluarkan suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh dana. Selain perusahaan,

[1] Kusumaningtuti S. Soetiono, *Buku pasar modal*, (Jakarta, t.p., 2016), 3

pemerintah juga menerbitkan obligasi untuk memperoleh dana pembangunan, misalnya perbaikan jalan, pembangunan gedung sekolah, dan fasilitas-fasilitas umum lainnya. Pemegang obligasi akan memperoleh bunga secara periodik dan akan menerima pokok pinjaman pada tanggal jatuh tempo.

3. *Warrant/ Futures*

   Jenis instrument pasar modal berupa *warrant/futures* merupakan salah satu *derivative* atau bentuk turunan dari saham. Pengertian dari *warrant/futures* adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memberikan hak kepada pemegang efek untuk membeli saham langsung dari perusahaan tersebut dengan harga dan waktu yang telah ditetapkan. Melalui *warrant/future*, seseorang berhak membeli saham dari suatu perusahaan dengan harga dan jangka waktu tertentu.

4. Danareksa

   Jenis instrumen pasar modal berupa sertifikat danareksa adalah surat berharga yang diterbitkan oleh PT Danareksa (Persero) untuk mewakili surat berharga yang dibeli oleh PT Danareksa sebagai pendukung atau jaminannya.

   Sertifikat Dana adalah jenis sertifikat atas tunjuk yang didukung oleh portepel berasal dari sebagian kekayaan Danareksa yang dipisahkan terdiri dari saham, obligasi, dan surat berharga pasar uang dimana pengelola portepelnya dilakukan oleh Danareksa selaku pengelola dana.

5. Opsi

   Pengertian opsi adalah surat berharga yang memberikan hak kepada pemegang opsi untuk menjual atau membeli saham suatu perusahaan dengan harga dan waktu yang telah ditentukan. Pemegang opsi dapat memilih

nenggunakan opsi yang dimiliki atau tidak menggunakannya.

D. Pihak Yang Terkait Dengan Pasar Modal

1. Pengawas Pasar Modal

   Dahulu, pengawas pasar modal di Indonesia bernama Bapepam-LK. Namun saat ini telah berganti menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai pelaku pasar modal di Indonesia, OJK berwenang dalam memproduksi, merumuskan, melaksanakan, dan mengawasi berbagai kebijakan mengenai kegiatan transaksi keuangan di pasar modal dan lembaga keuangan lainnya. Tugas umum badan pengawas pasar modal di Indonesia meliputi:

   - Penyusunan peraturan dalam pasar modal
   - Menerapkan peraturan di bidang pasar modal
   - Pihak yang berwenang memberikan izin suatu lembaga atau instrumen serta perusahaan emiten di pasar modal.
   - Menyelesaikan ajuan keberatan oleh Pihak dikenakan sanksi oleh Bursa Efek, LKP dan LPP
   - Membuat kebijakan akuntansi di bidang pasar modal
   - Menjamin keamanan berjalannya aktivitas pasar modal.

2. Pengawas pasar modal memiliki peran dalam mengawasi dan mengatur seluruh kegiatan yang berlangsung dalam pasar uang. Struktur lembaga ini terletak di bawah Kementerian Keuangan. Sehingga dalam menjalankan tugasnya, pengawas pasar modal akan banyak melakukan koordinasi bersama Kementerian Keuangan.

3. Pengurus Emiten

   Pelaku pasar modal di Indonesia tak kalah penting yaitu perusahaan emiten. Lembaga ini sebagai pemilik saham dan surat berharga untuk diperjualbelikan dalam bursa

efek. Perusahaan publik yang telah memenuhi syarat dapat bergabung dalam pasar modal untuk menjual sebagian surat efek atas perusahaan tersebut.

Emiten membuka efek atau surat berharga kepada masyarakat umum dalam rangka mendapatkan suntikan modal untuk mengembangkan dan meluaskan ekspansi bisnisnya. Sehingga keuntungan perusahaan mampu meningkat.

4. Investor/ Pemilik Modal

   Investor atau pemilik modal merupakan para pelaku pasar modal yang utama sebab mereka aktif beraktivitas di bursa efek. Seorang investor akan menginvestasikan sejumlah uangnya pada instrumen investasi di pasar modal untuk memperoleh laba atau profit nantinya. Mereka akan melakukan kegiatan jual beli efek atau surat berharga demi meraih keuntungan.

5. Penjamin Emisi

   Penjamin emisi adalah pihak yang bertugas dalam melakukan kontrak perjanjian bersama perusahaan emiten dalam rangka melakukan penawaran atau membeli sisa efek tidak terjual. Dalam hal ini, penjamin emisi berfungsi dalam menjamin keberlangsungan kegiatan emiten di bursa efek.

6. Pialang

   Pialang atau broker merupakan pihak yang bertugas dalam menghubungkan antara penjual dan pembeli saham di pasar modal. Berbagai macam pialang tersedia, tidak hanya dari individu saja. Perusahaan juga bisa menjadi pihak pialang. Namun perlu diperhatikan bahwa seorang pialang harus melalui ujian kelulusan WPPE (Wakil Perantara Pedagang Efek) dan dibuktikan dengan sertifikasi CFA (*Certified Financial Analyst*).

7. Manajer Investasi

Tidak hanya berperan dalam reksadana saja, manajer investasi juga termasuk sebagai pelaku pasar modal. Tugas manajer investasi adalah mengelola dana dari masyarakat dalam berbagai portofolio efek agar menghasilkan keuntungan. Pihak manajer investasi harus memiliki kapasitas ilmu dan keterampilan di bidang investasi dan pasar modal. Karena tanggung jawabnya yang besar dalam membawa uang investor.

8. Penasihat Investasi

   Meskipun tidak berkecimpung langsung dalam kegiatan pasar modal, namun penasihat investasi tergolong sebagai para pelaku pasar modal. Penasihat investasi berperan dalam memberikan nasihat terkait pembelian dan penjualan efek. Sehingga investor bisa mengambil keputusan secara bijak.

9. Lembaga Penunjang Pasar Modal

   Lembaga penunjang pasar modal yaitu pihak krusial dalam pasar modal demi menjaga stabilitas dan kelancaran transaksi dalam pasar. Para pelaku pasar modal sebagai lembaga penunjang terdiri dari bank kustodian, Biro Administrasi Efek, dan Wali Amanat.

   Bank kustodian adalah pihak yang bertugas dalam menerima harta dan kolektif titipan. Sementara Biro Administrasi Efek adalah fasilitator bagi investor dan perusahaan emiten dalam aktivitasnya di bursa efek. Terakhir, wali amanat bertugas sebagai wakil investor dalam transaksi pasar modal.

10. Profesi Penunjang Pasar Modal

    Para pelaku pasar modal terdiri dari banyak pihak. Masih ada profesi penunjang lainnya yang mendukung kegiatan pasar modal. Contoh profesi penunjang pasar modal antara lain akuntan, notaris, konsultan hukum, dan audit.

BAB 2
APA ITU SAHAM?

A. Pengertian Saham

Saham adalah bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan. Dengan membeli saham perusahaan, berarti kita menginvestasikan modal atau dana yang nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen untuk mambiayai kegiatan operasional perusahaan.[2]

Saham adalah sumber dana bagi perusahaan, dan investor adalah orang yang menyetorkan dana melalui pembelian saham, sedangkan tempat bertemunya pihak yang menerbitkan saham dengan investor inilah yang di sebut Pasar Modal. Dari definisi tersebut dapat di artikan bahwa saham merupakan surat berharga bukti kepemilikan dari penanaman modal kepada sebuah perusahaan, dengan memiliki saham dari suatu perusahaan maka kita dapat dikatakan sebagai pemilik dari perusahaan tersebut. Artinya kita memiliki hak terhadap perusahaan namun sasuai dengan porsi dana atau modal yang kita investasikan kepada perusahaan, sesuai dengan berapa banyak saham yang di belinya. Adapun karakteristik yuridis bagi pemegang saham dibagi menjadi 3 yaitu *Limited risk, Ultimate Control, Residual Claim* berikut penjelsannya:

1. *Limited risk* : Pemegang saham memili tanggung jawab terhadap perusahaan sesuai dengan porsi modal atau dana yang di setorkan
2. *Ultimate Control* : Secara kolektif pemegang saham dapat menentukan arah dan tujuan perusahaan

---

[2] Andy Porman Tambunan, *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation),* (Indramayu: Elek Media Komputindo, 2010), 1

3. *Residual Claim* : Sebagai pihak yang terakhir dalam menerima pembagian hasil usaha dan sisa asset yang sedang dalam proses liquditas perusahaan, setelah Debitur)

Untuk memahami lebih jelas, berikut gambaran terkait apa itu saham: "Pak Ahmad ingin membuka warung di sekitar wilayahnya. Setelah semua biaya di perhitangkan, ternyata modal yang dimiliki pak Ahmad tidak mencukupi untuk membuka warung. Total dana yang dibutuhkan sebesar Rp100.000.000 sedangkan uang yang dimiliki pak Ahmad sebesar Rp 50.000.000."

Ada dua pilihan yang bisa pak Ahmad lakukan untuk membangun usahanya, pertama melakukan pinjaman ke Bank dan yang kedua mencari partner dalam penyetoran modal. Ternyata pak Ahmad memilih pilihan kedua yaitu mencari partner dalam mengumpulkan modal. Diapun mencari teman-temanya dan mengajak untuk bergabung membangun usaha warung yang membutuhkan dana Rp 50.000.000.

Karena Teman-teman pak Ahmad tertarik dengan usaha tersebut, dan menilai prospeknya bagus, maka teman-teman pak Ahmad ikut menyetorkan modal dengan rincian sebagai berikut:

- Pak fiqi menyetor modal sebesar Rp 15.000.000
- Bu alif menyetor modal sebesar Rp 10.000.000
- Bu salimah menyetor modal sebesar Rp 3.500.000
- Bu linda menyetor modal sebesar Rp 5.500.000
- Pak agus menyetorkan modal sebesar Rp10.000.000
- Pak safri menyetorkan modal sebesar Rp 6.000.000

Dana pembukaan warung sudah terkumpul dan Ketika warung sudah berdiri, maka dari setiap teman pak Ahmad yang sudah menyetorkan modal memiliki hak kepilikan terhadap warung tersebut sesuai dengan modal yang di setor. Misalkan seperti bu alif yang memiliki kepemilikan sebesar

10% karena hanya menyetor Rp 10.000.000 dari total Rp 50.000.000.

Ketika perusahaan sudah berkembang dan membutuhkan dana segar yang besar untuk melukan ekspansi perusahaannya, maka perusahaan bisa melakukan *go public* atau melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Initial Public Offering (IPO) merupakan proses pertama kali sebuah saham di perjual belikan secara bebas kepada masyarakat. Ketika perusahaan sudah IPO, maka perusahaan yang sebelumnya bersifat tertutup dan sahamnya di miliki oleh sebagian orang saja, berubah menjadi terbuka dan siapapun boleh membeli saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang sudah *Go Public* atau IPO, biasanya di akhir nama perusahaannya terdapat tulisan Tbk.

Terdapat dua cara untuk mendapatkan modal tambahan. Yaitu dengan melakukan *dept financing* (pendanaan dengan meminjam uang dari lembaga keuangan atau dengan menerbitkan obligasi (surat hutang)) atau *equity financing* (pendanaan dengan menawari sebagian hak kepemilikan perusahaan (saham) kepada pihak yang bersedia memberikan dana)[3]

B. Bagaimana Wujud Saham

Banyak orang tidak minat membeli saham karena mereka tidak tahu wujud dari saham itu sendiri. Saham adalah bukti kepemilikan terhadap sebuah perusahaan yang pada zaman dulu bentuk saham seperti surat dokumen, surat berharga yang menunjukkan kepemilikan terhadap perusahaan. Sama seperti ketika kita membeli tanah ataupun rumah, maka yang akan di dapat adalah surat berharga berupa sertifikat tanah dan rumah. Demikian pula dengan

[3] Ellen May, *Smart Trader Rich Investor The Baby Step,* (Jakarta: Grameda Pustaka Utama, 2014), 220

saham, bagi pemiliknya mendapatkan surat berharga berupa surat bukti kepemilikan atau saham.

Seiring berkembangnya tekhnogi dan pengetahuan. Sistem perdagangan jual beli saham sudah dapat dilakukan secara online melalui aplikasi, sehingga saham yang di perjual belikan tidak lagi berbentuk secara fisik. Bukti kepemilikan perusahaan dapat di lihat di Acuan Kepemilikan Sekuritas (aKSes) atau dapat di akses di situs resiminya http://akses.ksei.co.id. Investor akan mendapat user id dan password yang dikirim ke alamat masing-masing investor dan dapat di gunakan ketika ingin mengecek kepemilikan saham (Ellen May, 2013).

Saham merupakan bukti kepemilikan dari sebuah perusahaan, jadi jika anda ingin menjadi bagian dari pemilik perusahaan seperti PT. Uniliver yang menjual berbagai produk kebutuhan sehari-hari berupa sabun, pasta gigi dan sebaginya, maka belilah sahamnya. Sehingga anda tidak hanya menggunakan atau membeli produknya, namun juga menjadi pemilik perusahaan.

C. Mengapa Harus Investasi di saham?

Alief K dalam bukunya mengemukaan "ada beberapa alasan kenapa harus berinvestasi saham, diantaranya adalah bertansaksi saham itu mudah, investasi saham bermodal kecil, dan saham itu *liquid.*"[4] Berikut penjelasan mengapa harus berinvestasi saham.

1. Transaksi saham sangat mudah

   Sebelum mengetahui kemudahan bertransaksi di saham, terlebih dahulu harus mengetahui pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi untuk dapat memahami dengan mudah. Dalam transaksi saham ada pihak investor yaitu seorang pembeli saham, seperti anda

[4] Alief K. *Dasar Investasi Saham,* (Jakarta: AK Pedia, 2020), 26-36

misalnya ingin membeli saham, maka anda disebut sebagai investor. Tidak hanya dapat membeli, investor juga dapat menjual saham yang dimilikinya.

Kemudian ada perusahaan, di dalam bertransaksi tentu ada pihak yang manjual, jadi perusahaan berperan seperti toko yang menjual barang-barangnya. Kemudian ada insrumen atau barang yang diperjualbelikan seperti saham yang kita bahas pada bab kali ini. Selanjutanya ada Bursa Efek Indonesia sebagai tempat bertransaksi jual beli saham.

Seiring berkembangnya tekhnologi dan pengetahuan bertransaksi saham tidak lagi sama dengan transaksi di zaman dulu, dimana pada zaman dulu saham tersebut berbentuk kertas yang disebut dengan warkat. Dan jika ingin membelinya harus datang langsung ke Bursa Efek Indonesia, hal tersebut dilakukan secara manual yang tentunya dapat melelahkan dan menyusahkan. Namun berbeda dengan keadaan sekarang dimana bertransaksi saham menjadi mudah karena dapat dilakukan secara online dan berbagai berita dapat di akses di internet.

2. Investasi bermodal kecil

Saham merupakan instumen yang bisa di beli meskipun dengan modal kecil, jadi saham dapat di katakan instrumen yang murah. Karena untuk memulai berinvestasi, investor cukup mempunyai modal 100.000 sudah bisa melakukan jual beli saham. harga saham paling rendah adalah Rp 50 dalam setiap lembarnya. Jika anda membeli 1 lot saham dengan harga Rp 50, maka perhitungannya (100 lembar x Rp 50 = Rp 5.000), maka dengan modal 5.000 sudah bisa bertransaksi saham. harga saham di setiap perusahaan tidak lah sama dan sering berubah-ubah, yang dipengaruhi oleh beberapa

faktor yang akan dijelaskan di bab berikutnya. Namun harga saham paling rendah adalah Rp 50 per lembar saham.

3. Saham itu *liquid*

   Liquid adalah kemudahan dalam menjual asset untuk menjadi kas atau setara kas. Jika dibandingakan atara investasi tanah dengan investasi saham, maka investasi saham lebih luquid dari investasi tanah. Tanah memang sangat menarik untuk dijadikan investasi, namun tingkat liquditasnya rendah, jika membeli tanah di waktu pagi, belum tentu laku dan menajadi kas di waktu sore. Namun berbeda dengan saham, yang peminatnya lebih banyak karena kemudahan dalam bertransaksi dan merupakan surat bukti dari kepemilokan suatu perusahaan sehingga jika anda memebeli saham di pagi hari maka anda dapat menjualnya di siang hari, dan memungkiakan bahwa saham tersebut sudah tejual, karena banyaknya investor yang bergabung dalam transaksi jual beli saham.

D. Penyebab Harga Saham Bergerak

Harga saham bersifat fluktuatif yang artinya bisa naik dan bisa juga turun sama hal nya dengan harga barang di pasar pada umumnya. Naik turunnya harga saham merupakan suatu hal yang wajar dalam hukum ekonomi, karena dalam hukum ekonomi suatu harga di pengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawarannya. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik namun jika penawaran tinggi, maka harga akan cenderung turun. Sebenarnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yang di klasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal adalah faktor dari dalam perusahaan misalnya Faktor fundamental perusahaan, Faktor ini menjadi

hal yang penting yang harus di perhatikan dalam berinvestasi, dengan melihat laporan keuangan dan melakukan alisis fundamental. Jika analisis fundamentalnya baik, maka harga perusahaan cenderung naik, namun sebaliknya, jika fundamentalnya buruk, maka harga saham cenderung turun.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya faktor kebijakan pemerintah, kebijakan dari pemerintah dapat membuat harga saham fuktuatif meskipun hanya rencana dan belum dilaksanakan. Seperti peraturran ekspor impor, kebijakan utang, kebijakan penanaman modal dan kebijakan lainnya. Faktor luar lainnya yang dapat mempengaruhi yaitu jumlah suku bunga yang ditetapkan oleh pihak bank Indonesia.

Pada umumnya harga saham bergerak naik turun karena adanya permintaan dan penawaran. Kita contohkan ada pedagang A yang menjual saham ABC di harga 50ribu sebanyak 10 lot, dan pedagang B menjual saham ABC di harga 55ribu sebanyak 5 lot. Bagamiana saham tersebut bisa laku? Tentu karna adanya permintaan. Semisal ada pembeli yang ingin membeli saham ABC karena perusahaannya di nilai bagus dan prospek kedepan, pembeli tersebut ingin membeli saham ABC di harga 50ribu sebanyak 20 lot. Tapi karna orang yang ingin menjual saham ABC di harga 50ribu hanya sebanyak 20 lot. Maka si pembeli hanya mendapat sahamnya sebanyak 10 lot, dan 10 lotnya lagi masih menunggu orang yang ingin menjual saham ABC di harga 50ribu. Karena sikap optimis dari pembeli terhadap perusahaan yang tinggi, sehingga pembeli tersebut berani membeli saham tersebut di harga 55ribu sebanyak 5 lot. Ketika transaksi tersebut terjadi, maka harga saham ABC yang awalnya 50ribu akan naik menjadi 55 ribu karena adanya permintaan beli. Jadi itulah yang menyebabkan harga saham naik.

BAB 3
TRADING VS INVESTASI

A. Pengertian Investasi dan *Trading*

Trading adalah kegiatan jual beli sekuritas seperti saham dalam dunia pasar modal yang dilakukan dalam jangka waktu yang singkat. Apabila seorang trader dapat melakukan langkah yang tepat, dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar sesuai dengan keputusan yang diambil oleh seorang trader.[5]

Sedangkan investasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *investment* dari kata dasar yang berarti menanam sedangkan secara istilah investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana atau modal ke dalam suatu aset selama periode tertentu dengan tujuan mendapatkan peningkatan nilai pada masa mendatang.[6] Menurut Kasmir dan Jakfar, investasi adalah proses penanaman modal pada suatu kegiatan dalam jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha atau suatu proyek yang membutuhkan modal dengan tujuan memperoleh keuntungan. Sedangkan investasi dalam sudut pandang perhitungan pendapatan nasional, investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang modal dan berbagai peralatan yang digunakan untuk proses produksi dengan tujuan untuk mengganti dan menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang

---

5 Accurate, Trading Adalah: Pengertian, Jenis, Keuntungan dan Kerugiannya, Diakses dari https://accurate.id/ekonomi-keuangan/trading-adalah/ pada Kamis, 22:35 WIB

6 Amalia Nuril Hidayati, "Investasi: Analisis dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam" *Malia: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no 2 (Juni, 2017) 228.

akan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa pada saatnya nanti.[7]

Umumnya istilah trader di sematkan kepada mereka yang berinvestasi dalam jangka pendek, seperti harian atau maksimum bulanan. Trader mengambil untung dalam jangka waktu singkat, layaknya seorang pedagang. Karena *trading* merupakan sebuah aktifitas yang sama seperti berdagang. Hanya saja, bedanya *trading* saham ini tidak memperdagangkan barang-barang seperti di pasar atau di toko, melainkan yang di perdagangkan adalah saham.

Beda halnya dengan investor, banyak yang menyebut kalangan ini adalah mereka yang cenderung berinvestasi jangka panjang dalam suatu perusahaan. Maka dari itu memang di sebut orang yang berinvestasi (investor). Karna bersifat jangka panjang. Seorang investor lebih menekan pada pertumbuhan laba dan value perusahaan serta dividen dalam jangka panjang. Seorang investor tidak berpengaruh dengan fluktuasi harga saham. Investor mencari keuntungan sangat besar dalam jangka waktu panjang. Karena investor membeli saham ketika harganya murah.

Perbedaan trader dan investor

Keterangan	*Trader*	Investor
Tujuan	Akumulasi profit	Menggandakan profit
Jangka waktu	Short	Medium – long
Periode	Harian	Bulanan – tahunan
Monitoring	Sangat sering	Tidak sering
Metode analisis	Teknikal analisis	Tehnikal dan fundamental analisis
Alat	Deta *real time*	Laporan keuangan, neraca, grafik

[7] Elif Pardiansyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris" Ekonomica: Jurnal Ekonomi Islam 8 no. 2 (2017): 340, http://dx.doi.org/10.21580/economica .2017.8.2.1920

B. Jenis-jenis Strategi trading Saham

Di pasar saham terdapat beberapa jenis trader saham berdasarkan strategi dan jangka waktu tradingnya, yaitu sebagai berikut:

1. *Scalper Trader*

   Scalper berasal dari bahasa ingris, yaitu "*scalp*" yang berarti "kutu loncat". Ciri ciri *scalper trader* adalah membeli saham hari ini dan menjualnya hari ini juga, dalam hitungan menit. Tidak ada barang yang menginap di portofolio. Jadi, trader ini ibaratnya adalah main cepat dan untung cepat. Tipe ini biasanya memilih membeli saham gorengan (saham lapis 3) yang naik cepat dalam hitungan menit karena di goreng oleh bandar. Target kuntungan *scalper trader* ini kisaran 3-15% dalam beberapa menit atau detik.

2. *Intraday Trader* dan *One Day Trader*

   Trading ini di lakukan dengan cara membeli dan menjual saham dalam satu hari bursa (beli saat pembukaan dan jual saat sore menjelang penutupan) atau membeli hari ini dan menjual saham keesokan hari sampai tiga hari kerja bursa. Jadi jika anda mebeli saham hari ini dan jual besok harinya sampai tiga hari, maka anda masih di katakan sebagai seorang *intraday trader.*

   Target keuntungan seorang *intraday trader* adalah sebesar 1-4% dalam waktu pendek. Perbedaan antara *scalping* dengan *intraday* terletak pada jangka waktu trading, target profit dan saham yang di incar. Seorang *intraday trader* tidak mengincar saham-saham lapis tiga melainkan mengincar saham-saham lapis dua bahkan saham-saham *blue chip* yang memiliki potensi naik dalam satu hari kerja bursa.

3. *Short Term Trader*

   Short Term Trader adalah seorang *trader* yang memiliki *time frame trading* sampai dengan maksimal satu minggu (5 hari kerja bursa). Biasanya saham-saham yang di beli *intraday trader* belum mengalami kenaikan sampai dua hari kerja bursa, tetapi saham tersebut masih berpotensi untuk naik, maka seorang *intraday trader* akan memperpanjang *time frame trading*nya menjadi *short term* dengan menunggu saham naik sampai dengan satu minggu kerja bursa.

4. *Swing Trader*

   Swing Trader memiliki jangka waktu yang lebih panjang di bandingkan *intraday trader* dan *short term trader* yakni satu minggu sampai beberapa bulan (biasanya sampai dengan satu bulanan). Sehingga seorang *Swing Trader* biasa disebut penganut murni analisis tehnikal karena benar benar mengandalkan analisis tren untuk membeli saham kemudian di simpan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

5. *Mid Term Trader*

   Jenis trader *Mid Term Trader* ini hampir mirip dengan *swing trader*, namun jangka waktunya lebih panjang, berkisar di atas 3 bulan di bawah satu tahun. *Mid Term Trader* juga memperhatikan faktor fundamental, walaupun tidak sedalam investor. Hal ini di karenakan seorang *Mid Term* Trader cenderung memilih saham-saham yang naik dalam jangka waktu yang agak lama.[8]

---

[8] El Hezekiah Sabbat, *Ebook Saham Intraday & One Day Trading,* (t.t., Sahamgain, t.t.), 2-4

C. Jenis-jenis Strategi Investasi Saham

Dalam analisis fundamental terdapat beberapa strategi yang di gunakan, yaitu *Income Investing*, *Growth Investing*, dan *Value Investing*.

1. *Income Investing*

   Income Investing adalah strategi investasi yang fokus pada perusahaan yang rutin membagikan dividen. strategi ini merupakan strategi yang bertujuan untuk mendapatkan pendapatan rutin dari saham sekaligus untuk meminimalkan risiko dari investasi saham.

2. *Growth Investing*

   Growth Investing adalah strategi investasi yang berfokus pada saham yang mempunyai potensi keuntungan dan pertumbuhan pendapatan yang tinggi di masa depan. Sehingga terkadang tidak memperdulikan valuasinya, meski hargta saham sudah tinggi, tetap di beli jika tetap mem berikan sinyal pertumbuhan pendapatan di masa depan.

3. *Value Investing*

   Value Investing adalah strategi investasi yang melihat pada valuasi harga sahamnya, investor hanya akan membeli saham ketika harganya sudah berada di bawah harga wajarnya atau *undervalue*.

D. Ibarat Kelinci vs Kura-Kura

Dalam mengelola keuangan dan memutuskan bagaimana menyimpan keuangan, dibutuhkan pertimbangan-pertimbangan sebelum melakukan trading atau investasi, hal utama yang perlu dipelajari terlebihh dahulu adalah mengetahui seperti apa karakter dan resiko dari jenis trading atau investasi yang akan diambil.

Investasi vs *Trading* ibarat kisah lomba lari antara kelinci dan kura-kura. Dua hal dengan karakter yang sangat

berbeda. Dalam kasus ini namun memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai tujuan. *Trading* diibaratkan Kelinci yang cepat, lincah dan gesit, seperti karakter *Trading* yang cocok bagi seseorang yang ingin menekuni dunia investasi dengan melakukan tindakan dalam waktu yang terbilang singkat dan cepat atau bisa disebut dengan istilah **investor aktif**. Sementara Investasi ibarat Kura-kura yang berjalan lambat dan membutuhkan waktu yang lama, namun memiliki tingkat kepastian yang dapat dipercaya, seperti menyimpan uang melalu investasi untuk mencapai target yang diinginkannya, investor jenis ini disebut **investor pasif**.

Apabila ingin membandingkan antara Kelinci (*Trading*) dan Kura-kura (Investasi) tentang laju pergerakan siapakah antara Kelinci dan Kura-kura yang akan menapai garis *finish* terlebih dahulu maka dalam hal ini akan terjadi banyak kemungkinan. Bahkan dengan alasan Kelinci dapat berlari tiga kali lebih cepat dari pada Kura-kura tidak menjadikan Kelinci lantas dapat menang dalam setiap perlombaan. Akan sellau ada faktor-faktor lain yang mendukung atau memperlambat laju dari kecepatan seorang trader dan investor. Anda tentu pernah mendengar cerita dongeng lomba lari antara Kelinci dan Kura-kura yang kemudian dimenangkan oleh Kura-kura. Begitupun dalam *Trading* dan Investasi, kemungkinan yang sama dapat terjadi.

Sebuah contoh perlombaan antara Kelinci dan Kura-kura jika diibaratkan ke dalam sebuah huruf, dapat diandaikan Kelinci dan kura-kura melakukan lomba lari dari titik A-L. Dalam perlombaan ini menentukan pemenang antara Kelinci dan Kura-kura menghasiilkan banyak kemungkinan. Hal ini disebabkan setiap orang memiliki gaya tersendiri dalam berinvestasi sekalipun ilmu tentang investasi dipelajari dari guru yang sama namun setiap orang melakukan investasi berdasarkan pemikiran dan tingkat

pertimbangan yang berbeda sesuai dengan pola piker, pengetahuan serta tujuan yang ingin dicapai sehingga muncul berbagai kemungkinan yang dapat terjadi. Sekalipun dalam perlombaan ini Kelinci melakukan pergerakan yang benar secara gesit untuk berlari ke titik yang benar seperti Trading membeli di titik A kemudian menjual di titik B dan seterusnya sebanyak enam kali namun bisa jadi penjualan yang menghasilkan keuntungan hanya 1, 2 atau 3 kali dalam contoh kali ini. Hal yang sama juga terjadi pada Kura-kura, dalam investasi jangka panjang bisa jadi pada pertengahan di titik F atau G Kura-kura akan menjuak dan berhenti melakukan investasi jangka panjang ini.

Dalam melakukan *trading* dan investasi hal yang paling disarankan adalah melakukan dengan sewajarnya dan dengan pemikiran yang matang. Sesuatu yang berlebihan akan menimbulkan kegilaan.[9]

[9] Bambang Mulyadi, *Rules of Investment* (Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2016) 19-21.

BAB 4
TRADING SAHAM: BISNIS ATAU JUDI

Mayoritas masyarakat memandang bahwa trading saham merupakan suatu hal yang dapat disebut dengan judi, apalagi bagi mereka yang baru pemuli terjun di dunia trading tidak dapat dipungkiri untuk mereka memandang hal tersebut sebagai bentuk dari judi.

Banyak persepsi yang muncul disebabkan beberapa alasan dantaranya

1. Karena dalam trading saham tidak ada bentuk fisik dari proses transaksi jual beli saham
2. Masyarakat memandang bahwa dalam trading saham ibarat judi yang mengharapkan keuntungan dengan cara spekulasi
3. Transaksi saham, justru membuat kita rugi dan bahkan menyebabkan kita setres karena harus kehilangan uang kita.

Namun perlu diketahui, sebelum kita memandang sesuatu, alangkah lebih baiknya hita harus mempelajari sesuatu itu terlebih dahulu. Trading saham merupakan sebuah aktivitas jual beli saham dalam rentang waktu singkat dengan tujuan memperoleh kentungan. Dalam melakukan transaksi trading saham ini, diperlukan pemahaman mengenai bagaimana cara membeli suatu saham, kapan kita harus membeli dan menjualnya, bagaimana cara menganalis, dan lain sebagainya.

Berbeda dengan judi, dimana judi dapat diartikan sebagai suatu permainan dengan mempertaruhkan sesuatu untuk mendapatkan keuntungan dengan cara spekulasi. Tujuan trading saham yaitu untuk memperoleh keuntungan, dalam bisnis maupun judi pastinya juga memiliki tujuan yang sama. Namun, jangan salah persepsi masih banyak hal yang membedakan kedua hal tersebut.

Mari kita bedah dari tiap persepsi masyarakat di atas:

1. Karena dalam trading saham tidak ada bentuk fisik dari proses transaksi jual beli saham

   Dalam proses jual beli, dikenal dengan namanya ada uang ada barang. Sebagaimana ketika kita membeli sesuatu (baju), kita membayarnya dan langsung mendapatkan barang tersebut. Hal ini sebenarnya sama dengan transaksi saham, namun saat ini transaksi saham dilakukan melalui elektronik dengan penyelesaian melalui sistem pemindahan bukuan (perpindahan efek) atas suatu rekening sekuritas. Adapun tanda kepemilikan efek ini tidak berbentuk fisik (sertifikat langsung) melaikan berbentuk rekening efek pada custodian setral efek Indonesia.
2. Masyarakat memandang bahwa dalam trading saham ibarat judi yang mengharapkan keuntungan dengan cara spekulasi.

   Seperti yang sudah dijelaskan di atas, persamaan dari trading saham itu merupakan bisnis atau judi, terletak pada tujuannya, yaitu sama-sama ingin memperoleh keuntungan, namun cara memperolehnya berbeda. Judi selalu dipicu dengan keinginan untuk mendapatkan keuntungan secara cepat dengan berbagai cara, pengaruh emosional, ketakutan dan ketamakan akan muncul ketika seseorang melakukan judi, Karena mereka melakukannya dengan cara spekulasi dan untung-untungan. Berbeda dengan trading saham, yang mana untuk mendapatkan keuntungan dilakukan dengan melakukan analisis terlebih dahulu, kapan mereka harus membeli dan menjual. Proses memperoleh keuntungan dalam trading saham tidak semudah dalam berjudi.
3. Transaksi saham, justru membuat kita rugi dan bahkan menyebabkan kita setres karena harus kehilangan uang kita.

   Dalam menjalankan sebuah bisnis pasti kita akan mengalami kerugian, begitu pula dengan trading saham. Opini mengenai masyarakat mengenai hal ini tidak perlu kita

salahkan, karena pada dasarnya seorang trader profesionalpun pasti mereka pernah mengalami kerugian. Namun, hal ini bukan alasan untuk kita menganggap bahwa trading saham itu selalu rugi bahkan menjadikan kita frustasi.

Hal inilah yang membedakan trader pemula dengan trader professional. Bagi trader pemula mungkin kerugian merupakan masalah besar sehingga tidak sedikit dari mereka yang mengalami setres karena tidak bisa membatasi kerugiannya. Berbeda dengan trader professional, yang mana mereka tetap tenang dan tahu bagaimana cara melindungi modalnya.[10]

Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa trading saham merupakan sebuah bisnis, bukan judi. Namun, hal ini kembali kepada diri kita sendiri, selagi kita melakukan trading saham sesuai aturan syariah dan melakukan analisis yang baik dan benar tanpa adanya spekulasi maka trading saham bukanlah sebuah judi, namun ketika kita melakukan trading saham dengan cara untung-untungan, dengan cara spekulatif maka hal ini mengarah ke perjudian.

[10] Ellen May, *Smart Trader*, 58.

BAB 5
KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN

Dalam melakukan sebuah bisnis atau investasi pasti akan di hadapkan dengan yang namanya risiko, dan besar kecilnya risiko tersebut tergantung pada jenis instrumennya, semakin besar risiko maka semakin besar keuntungan yang akan di peroleh, begitu juga sebaliknya.

Secara gampangnya begini, ketika kita punya uang Rp. 100.000 kemudian di investasikan pada instrumen saham dan dalam jangka satu tahun mendapat keuntungan dari kenaikan harga barang (capital gain) sebesar 10%, maka uang kita akan bertambah yang awalnya Rp. 100.000 menjadi Rp. 110.000. Namun beda halnya ketika kita investasi sebesar Rp. 1.000.000 pada instrumen saham, dan dalam 1 tahun naik 10%, maka uang kita yang awalnya Rp. 1.000.000 menjadi Rp. 1.100.000, namun sebaliknya, ketika harga saham turun 10% maka uang kita tersisa Rp. 900.000. jadi dapat di simpulkan, semakin tinggi risiko, semakin tinggi keuntungan yang akan kita peroleh. Namun risiko tersebut akan selalu berbanding terbalik dengan pemahaman kita. Semakin kita memahami strateginya maka semakin kecil risikonya.

Dalam berinvestasi saham terdapat keuntungan dan kerugian yang akan di peroleh. Keuntungannya berupa *capital gain* dan deviden. Sedangkan kerugiannya berupa *capital loss* dan likuidasi.

A. *Capital Gain*

Capital gain adalah keuntungan yang di peroleh ketika seorang investor menjual sahamnya lebih tinggi dari harga belinya, atau selisih antara harga beli dengan harga jual.

Contoh, si A membeli saham ABC seharga Rp. 500 sebanyak 5 lembar. Berikut perhitungannya:

- Harga beli 1 lot = Rp. 500 x 100 lembar = Rp. 50.000
- Harga beli 5 lot = Rp. 50.000 x 5 = Rp. 250.000
- Jadi harga beli saham ABC = Rp. 250.000

Setelah 1 bulan, si A menjual seluruh saham ABC yang di miliki di harga Rp. 600, maka

- Harga jual 1 lot = Rp. 600 x 100 lembar = Rp. 60.000
- Harga jual 5 lot = Rp. 60.000 x 5 = Rp. 300.000
- Jadi harga jual saham ABC = Rp 300.000
- *Capital gain* = Rp. 300.000 – 250.000 = 50.000

Dari transaksi tersebut, si A mendapat keuntungan dari *capital gain* sebesar Rp. 50.000 atau 16,66%, keuntungan inilah yang biasanya menjadi tujuan dari jual beli saham jangka pendek dengan memanfaatkan naik turunnya harga.

B. Dividen

Dividen merupakan laba perusahaan yang di bagikan kepada pemegang saham. Dividen di bagikan dalam bentuk uang tunai rupiah sesuai dengan jumlah kepemilikan saham. Jadi semakin banyak saham yang kita miliki, maka semakin banyak dividen yang akan kita peroleh. Namun tidak semua perusahaan yang memiliki laba bisa membagikan dividen, hal tersebut biasanya terjadi karena perusahaan tersebut menggunakan laba yang di peroleh untuk pengembangan usahanya. Ada juga perusahaan yang tidak membagikan dividen karena mengalami kerugian.

Untuk bisa mendapatkan dividen, maka kita harus menyimpan sahamnya sampai jangka waktu yang di tentukan atau melewati *cum date*. Berikut istilah-istilah dalam aksi korporasi pembagian dividen:

1. *Cum Date (Cum-Dividend Date/Cumulative Date)*

   Cum Date adalah tanggal pencatatan para pemegang saham atau tanggal penentuan para investor yang berhak mendapatkan dividen karena telah memiliki saham

perusahaan tersebut. Jadi, jika seorang investor ingin mendapatkan dividen dari perusahaan tersebut harus menyimpan sahamnya sampai melewati *cum date.* Jika seseorang menjual saham keesokan harinya atau pada saat *ex date*, maka ia tetap berhak mendapatkan dividen.

Semisal suatu perusahaan ABCD akan membagikan dividen sebesar Rp. 60 per lembar. Sedangkan *Cum date* di tetapkan pada tanggal 27 Juli 2021. Kemudian si A yang sudah memiliki sahamnya jauh-jauh hari menjual sahamnya pata tanggal 27 Juli 2021 atau di tanggal *cum date*, maka si A tidak akan mendapatkan pembagian dividen karna menjual sahamnya bertepatan saat *cum date* atau tidak menjual saham keesokan harinya. Namun beda halnya dengan si B yang membeli saham tersebut bertepatan pada saat *cum date* kemudian menjualnya pada keesokan harinya, maka ia tetap berhak memperoleh dividen.

2. *Ex Date (Ex-Dividend Date/Expired Date)*

   Ex Date adalah tanggal pertama kadaluarsa dari pencatatan kepemilikan saham tersebut. Jadi seseorang yang membeli saham perusahaan tersebut pada saat *ex date* tidak lagi berhak mendapatkan dividen. biasanya tanggal *ex date* jatuh setelah *cum date*

3. *Recording Date*

   Recording Date adalah tanggal pencatatan siapa saja pemegang saham perusahaannya yang akan mendapatkan pembagian dividen. biasanya di jadwalkan T+3 dari *cum date* atau T+2 dari *ex date*

4. *Payment Date (Distribution Date)*

   Payment Date adalah tanggal pembagian dividen kepada para pemegang saham suatu perushaan. Dan dividen tersebut akan sepenuhnya di transfer ke rekening efek masing-masing investor.

Dalam pembagian dividen kebijakan setiap perusahaan berbeda beda. Ada yang membagikan setiap 1 tahun sekali, ada yang 1 tahun 2 kali, ada juga yang dalam jangka waktu tertentu. Dan untuk besaran dividen yang di bagikan di tetapkan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

C. *Capital Loss*

Capital loss adalah kerugian yang di peroleh karena menjual saham ketika harganya turun atau menjual saham lebih rendah dari harga beli. Semisal kita membeli suatu saham di harga 100

Contoh, si A membeli saham ABC seharga Rp. 500 sebanyak 5 lembar. Berikut perhitungannya:

- Harga beli 1 lot = Rp. 500 x 100 lembar = Rp. 50.000
- Harga beli 5 lot = Rp. 50.000 x 5 = Rp. 250.000
- Jadi harga beli saham ABC = Rp. 250.000

Setelah 1 bulan, si A menjual seluruh saham ABC yang di miliki di harga Rp. 400, maka

- Harga jual 1 lot = Rp. 400 x 100 lembar = Rp. 40.000
- Harga jual 5 lot = Rp. 40.000 x 5 = Rp. 200.000
- Jadi harga jual saham ABC = Rp 200.000
- Capital loss = Rp. 200.000 – 250.000 = -50.000

Dari transaksi tersebut, si A mendapat kerugian dari *capital loss* sebesar Rp. 50.000 atau 25%, jadi itulah yang di namakan *capital loss*.

D. Likuidasi

Likuidasi adalah kerugian yang di alami pemegang saham ketika perusahaannya bangkrut atau di bubarkan, maka hak kalim dari pemegang saham mendapatkan prioritas terakhir setelah semua hutang perusahaan di lunasi (dari hasil penjualan aset perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari maka aset tersebut akan dibaikan secara proporsional kepada

seluruh pemegang saham. Namun jika tidak ada sisa sama sekali, maka para pemegang saham tidak akan mendapatkan apa-apa.

Likuidasi ini sering terjadi pada sebuah perusahaan dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan pada saat pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Keputusan dari pengadilan selaku badan yang memiliki keuatan hukum.
3. Izin berdirinya perusahaan sudah habis atau tidak diperpanjang.
4. Hasil *merger* perusahaan yang membutuhkan likuidasi.

Sebagai informasi lanjutan, likuidasi ini tidak selalu pada perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Terkadang ada beberapa perusahaan yang memutuskan untuk menutup departemen untuk bergabung dengan perusahaan lain. Biasanya aset yang dimiliki oleh departemen tersebut akan dijual atau dimasukkan ke departemen yang lain.

Jika seorang trader ataupun investor hendak masuk ke dunia pasar modal, maka risiko ini juga perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, trader ataupun investor perlu secara suka rela dan selektif dalam menganalisa suatu perusahaan agar risiko ini dapat dihindari, salah satu caranya bisa dengan melihat atau mencari perusahaan yang memiliki fundamental yang sehat.

BAB 6
MEMULAI BERINVESTASI DAN TRADING

A. Cara Memulai Investasi Saham

Banyak yang selalu mempertanyakan "Mengapa perlu berinvestasi?" pertanyaan ini yang sering kali terdengar di antara para masyarakat yang belum mengenal apa itu investasi. di era 4.0 ini investasi merupakan suatu langkah yang efektif dalam meningkatkan perekonimian, mengingat pada masa sekarang hampir semua orang mengakses tekhnologi setiap harinya. Investasi dapat di lakukan di smartphone tanpa terikat jarak, oleh karena itu investasi merupakan suatu hal yang sangat perlu untuk dilakukan, selain mudah diakses juga dapat memperoleh keuntungan untuk memperbaiki perekonomian di masa mendatang.

Investasi adalah sebuah aktivitas menyimpan atau menempatkan modal pada suatu perusahaan tertentu dengan harapan penyimpanan tersebut akan menimbulkan keuntungan atau peningkatan profit dari perusahaan tersebut, yang mana dari adanya penanaman modal tersebut investor juga akan memperoh bagi hasil dari keuntungan yang di peroleh perusahaan. Investasi dapat menjadi jawaban bagi para pemuda saat ini dalam memperbaiki ekonomi.

Seseorang yang ingin memulai berinvestasi tentu harus mempunyai atau memiliki rekening efek untuk bisa melakukan transaksi jual beli efek di pasar modal. Seperti halnya nasabah dalam suatu bank yang diharuskan memiliki rekening terlebih dahulu sebelum melakulan transaksi. Rekening efek atau akun saham berfungsi untuk bertransaksi jual beli saham, adapun cara pembuatannya adalah sebagai berikut :

1. Menghubungi perusahaan efek atau sekuritas yang dipilih

2. Mengisi formulir pendaftaran, formulir pembuatan rekening dana investor (RDI)
3. Menyertakan foto copy KTP, NPWP, dan foto copy tabungan halaman pertama
4. Mengembalikan formulir yang telah di isi kepada perusahaan efek atau sekuritas dan menunggu proses administrasi sampai akun nasabah jadi
5. Setelah akun nasabah diperoleh lakukan penyetoran modal awal minimal 100.000 agar dapat melakukan transaksi saham.[11]

Pada saat ini sistem pembukaan rekening efek di sekuritas sudah banyak beralih menggunakan sistem full *online*, sehingga memudahkan investor yang ini membuka rekening efek. Setelah melakukan pembukaan rekening dan melakukan *top up* saldo, maka transaksi jual beli saham sudah dapat dilakukan. Sebelum membeli suatu saham hendaknya melakukan analisa terlebih dahulu, apakah saham perusahaan yang ingin di beli tersebut bagus untuk diinvestasikan atau tidak.

Terdapat tiga jenis saham. Salah satunya adalah saham *blue chip*. Saham *blue chip* adalah jenis saham unggulan yang banyak direkomendasikan karena perusahaannya yang bagus, saham yang bagus dapat dilihat dari kinerja perusahaannya seperti mengalami keuntungan, rutin membagikan deviden, memiliki ROE yang tinggi, kapitalisasi pasar besar, memilik model bisnis yang baik, dll.

Modal yang dibutuhkan dalam berinvestasi atau membeli suatu saham bermacam-macam, tergantung saham apa yang diinginkan. Dalam pasar modal saat ini harga terendah suatu saham adalah Rp 50, jika ingin membeli 1 lot (100 lembar) saham dengan harga Rp 50 maka modal yang perlu dikeluarkan adalah Rp 5.000.

---

[11] Ellen May, *Smart Trader,* 111.

Sebelum membeli saham, kita harus memiliki tujuan awal anda membeli saham. Jika kamu ingin bertransaksi saham secara aktif dan bermain dalam jangka pendek, maka anda dapat melakukan analisis tehnikal dalam menganalisa saham, mencari saham yang seadang up tren, juga gunakan indicator-indikator tehnikal yang ada seperti *Moving Avarage, MACD, Support Resisten* dan lain-lain yang akan di jelaskan di BAB berikutnya.

Namun jika anda ingin membeli saham untuk instrumen investasi jangka panjang, maka anda bisa membeli saham blue chip. Anda juga harus melakukan analisi fundamental untuk menilai sebuah saham yang akan anda beli. Dalam memilih saham untuk di investasikan, di perlukan analisis kondisi perusahaan, apakah perusahaannya sehat? Apakah labanya selalu meningkat? Dll.

B. Kesalahan Investor dan Trader Pemula

Dalam berinvestasi seorang investor tentu akan mendapatkan suatu keuntungan, di samping itu juga terdapat risiko terjadinya kerugian dalam investasi saham, maka dari itu dalam melakukan investasi kita juga perlu berajar startegi atau ilmu-ilmu tentang bagaimana cara bertransaksi yang baik dalam pasar modal.

Sering kali seseorang mengalami kerugian yang cukup besar pada waktu pertama mereka memulai berinvestasi, hal ini dapat terjadi karena beberapa kesalahan yang mereka lakukan saat berinvestasi. Menurut Raditya Dika[12] ada beberapa kesalahan yang perlu dihindari dalam berinvestasi yaitu:

---

[12] https://chataja.co.id/blog-detail/kesalahan-investor-pemula-raditya-dika diakses pada tanggal 4 November 14:56.

1. Tidak mengetahui bagaimana cara mengelola uang

   Investasi sangat erat kaitannya dengan uang, dimana ketika kita melakukan transaksi saham tentunya kita membutuhkan uang untuk membeli saham tersebut. Sebagai seorang investor kita harus mengetahui atau memiliki manajemen keuangan yang baik, yang pertama kali harus di lakukan adalah *financial planing* yaitu suatu kegiatan perencanaan keuangan untuk meminimalisir kerugian. Salah satu contoh yaitu, jika kita memiliki modal 100.000 untuk berinvestasi maka kita harus membagi modal tersebut untuk berinvestasi dan juga untuk dana cadangan. Dana cadangan dapat di gunakan jika sewaktu waktu dibutuhkan. Kegunaannya adalah jika terjadi kerugian pada saham sebelumnya kita masih memiliki dana cadangan untuk berinvestasi di saham yang lebih bagus.
2. Menunda untuk memulai investasi

   Menunda untuk memulai investasi juga merupakan kesalahan dalam berinvestasi, seringkali ketika kita sudah membuat *financial planing* menemukan saham yang bagus namun kita masih menunda untuk melakukan investasi dengan berbagai alasan seperti khawatir saham tersebut akan mengalami penurunan, takut rugi, takut mencoba dan lain sebagainya. Hasilnya, di kemudian hari tidak sedikit orang yang menyesal telah menunda investasi ketika mereka melihat perkembangan saham yang mulai mengalami kenaikan dan dapat memberikan keuntungan.
3. Terjadinya mispersepsi pengetahuan mengenai investasi

   Terjadinya mispersepsi, kesalahpahaman atas ilmu yang di pelajari adalah hal yang terkadang memang bisa terjadi, begitu pula dalam dunia investasi, biasanya para investor tidak dapat membedakan atau kurang

memahami terhadap istilah-istilah investasi yang terdapat dalam pasar modal, terlebih lagi jika istilah tersebut menggunakan bahasa asing. Seperti *saving*, *investing*, *trading*, dll.

4. Menaruh seluruh uang pada satu sektor saham saja

   Ketika kita melakukan investasi hendaknya kita berinvestasi di beberapa sektor, karena jika salah satu sektor mengalami kerugian, kita masih memiliki aset pada sektor yang dapat diharapkan bisa menghasilkan keuntungan. Jika kita menginvestasikan seluruh modal hanya pada satu sektor saja maka kemungkinan yang terjadi adalah mengalami keuntungan atau kerugian.

5. Membandingkan protofolio saham, dengan portofolio saham orang lain

   Membandingkan portofolio saham pribadi dengan portofolio saham lainnya, hal ini juga merupakan salah satu kesalahan dalam berinvestasi. Hal ini tidak baik dilakukan karena portofolio setiap orang pasti memiliki perbedaan baik perbedaan waktu, jumlah modal, risiko di setiap portofolio saham seseorang pasti berbeda. Selain itu, perilaku membandingkan portofolio saham ini juga berkemungkinan tinggi untuk merugikan karena bisa saja ketika kita melihat portofolio orang lain, perusahaan yang dibeli orang lain memiliki nilai saham yang tinggi, akan tetapi ketika kita beli, perusahaan tersebut sedang menurun nilai sahamnya. Maka, lebih baik kita mempelajari sendiri dan buat pola sendiri dalam berinvestasi tanpa meng *copy paste* pola orang lain secara keseluruhan.

C. Membeli Saham : Membeli Perusahaan

Seringkali kita mendengar istilah bahwa membeli saham sama halnya dengan membeli perusahaan, meskipun saham

yang mereka miliki relatif kecil. Saham merupakan surat berharga bukti kepemilikan suatu perusahaan, memiliki satu lot saham sama halnya dengan memiliki hak atas perusahaan tersebut. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan maka kita sebagai investor yang memiliki modal di dalamnya akan mendapatkan deviden atau bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka kerugian tersebut akan di tanggung secara bersama sama.

Membeli suatu perusahaan juga harus siap dalam menerima keuntungan beserta kerugiannya, mengingat suatu perusahaan adalah lembaga yang bergerak dalam melakukan usaha untuk memperoleh keuntungan, tentu erat kaitannya dengan kerugian. Namun hal tersebut juga dapat diatasi dengan bagaimana cara kita memanajemen dan meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.

D. Keberhasilan Investor dan Trader

Bagi seorang investor atau trader, tarding paln sangat di butuhkan untuk memperoleh hasil tarding yang konsisten, tetapi banyak yang beranggapan bahwa *trading plan* dapat di buat secara cepat dan instan, bahkan cenderung mengabaikannya.

Salah satu faktor penentu keberhasilan trading adalah disiplin, dan hanya dengan *trading plan* yang di buat secara benar dan objektif, maka anda bisa berlatih untuk disiplin sesuai kaidah-kaidah yang di tetapkan dalam planning yang telah di rencanakan sebelumnya. Dengan membuat trading plan, anda akan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri jika hasil trading anda tidak seperti yang anda harapkan, dan bisa segera mengambil langkah yang terbaik pada *account* trading tanpa ragu dan panik jika arah pergerakan harga berlawanan dengan prediksi anda.

Berikut tips trading atau investasi saham

1. Kenali bsinis dari saham yang ingin kita beli
2. Lakukan analisis fundamental dan tehnikal
3. Selalu update berita terbaru
4. Lakukan *screening*
5. Terapkan management risiko
6. Jangan bermain menggunakan perasaan atau emosi

E. Cara Berfikir Seorang Investor dan Trader

Sebenarnya banyak trader yang telah belajar ataupun menguasai analisis teknikal (dengan begitu banyak buku "analisis teknikal" yang bagus di toko buku), tapi sayangnya sebenarnya mereka baru menguasai teori-nya saja. Hal-hal inilah yang membuat banyak orang merasa setelah menguasai teori analisis teknikal, mereka seharusnya bisa mengalahkan market alias dapar memperoleh keuntungan yang mudah di bursa saham. Setelah bertarung di market, dengan marketyang naik-turun, akhirnya membuat mereka terpaksa keluar dari market setelah dananya habis. Dan mereka inilah yang biasanya mengambil bagian dalam masyarakat yang memberikan "cap" bahwa bursa saham adalah ajang perjudian.

Hal ini berbeda dengan investor yang lebih cenderung mempelajari analisis fundamental dalam berinvestasi saham, mereka cenderung cenderung dalam long-term, biasanya lebih dari satu tahun. Mereka belajar dan kemudian mencontoh atau mempelajari hitungan dari hasil analisis analis perusahaan sekuritas untuk berinvestasi di bursa. Dengan persiapan yang lebih matang dan dana investasi yang juga panjang, maka investor biasanya akan menahan investasinya hingga memberikan hasil investasi yang diharapkan ataupum terpaksa direalisasikan karena adanya kebutuhan ataupun investasi lain yang lebih menarik. Jika

ternyata mereka rugi dalam berinvestasi di bursa, mereka cenderung lebih menerima kekalahan tersebut sebagai kesalahan mereka dalam memilih saham, kekurangpahaman mereka dalam menguasai analisis fundamental. Dan mungkin suatu waktu, mereka akan kembali berinvestasi di bursa saham.

Mengapa scorang trader masih saja sering kalah dalam posisinya? Seperti digambarkan dalam buku "Technical Analysis for Mega Profit" karangan Edianto Ong, maka banyak trader yang sebenarnya baru menguasai M yang pertama, yaitu: *Method* (analisis teknikal). Sedangkan 2M lainnya yang lebih penting yaitu: *Money Management* dan *Mindset*, kurang begitu dipahami.

Memang hingga saat ini, buku yang membahas 2 topik ini memang belum banyak dijumpai di toko buku kita, kafein sendiri baru menerbitkan 2 buku yang membahas topik ini di tahun 2014. Buku pertama kafein, "Berani Untung di Bursa Saham" membahas mengenai Mindset/psikologi investasi, sedangkan buku kedua kafein dengan judul "Investing Guide » from ZERO to HERO" membahas mengenai Strategi Investasi, yang juga bisa dikelompokkan sebagai M yang kedua, yaitu Money Management.

1. *Money Management*

   Money Management dapat kita artikan bahwa memiliki arti pengelolaan keuangan. Berikut cara mengatur penempatan dana investasi kita untuk saham yang tepat dan tingkat keuntungan yang juga tepat.

   a. Banyak trader yang sering kali membeli dalam jumlah yang konstan, misalkan kita ambil contoh 100 lot, baik saat dia beli saham *small-caps* ataupun *big-caps*, lot-nya selalu tetap alias sama, padahal secara nilai, jelas perbedaannya besar sekali.

Contoh: investor MN membeli saham ADRO di harga 580-100 lot (nilainya Rp5.800.000,00) dan membeli saham BBRI 10.000-100 lot (nilainya Rp100.000.000,00). Kemudian ternyata baik saham ADRO maupun BBRI memberikan tingkat keuntungan +2,5% dan 4,5% (ditunjukkan pada tabel A di bawah). Dalam hal ini investor MN bisa dikatakan berinvestasi dengan tepat karena walaupun menempatkan jumlah order yang sama, tapi return/hasil investasinya cukup maksimal. Di mana dengan dana investasi katakanlah setara 110 juta rupiah, investor MN menempatkannya dana maksimalnya dengan sangat tepat, bandingkan dengan tabel B dan tabel C. Keuntungan tabel A lebih besar dibandingkan dengan tabel C dan tabel B.

Walaupun scbenarnya pembelian saham ADRO ada atau bahkan tidak ada, adalah itu tidak material karena tingkat keuntungannya sangat minim.

Tapi jika ternyata dari pembelian kedua saham ini (ADRO, BBRI) andaikan saham BBRI-nya terkoreksi -2%, maka money management pada tabel C dan tabel B, akan lebih baik dibandingkan dengan tabel A, bukan.

b. Memangkas kerugian dengan segera untuk menyelamatkan modal, yang dapat dipergunakan untuk membeli saham lainnya ataupun untuk menunggu saham ini berbalik arah. Tentukan besaran stop loss atau cut loss Anda (saran adalah -8%), lakukan untuk menghindari kerugian seperti yang terjadi pada beberapa saham *big-caps* terakhir ini, seiring dengan melemahnya bursa saham baik bursa global maupun lokal.

Dalam contoh di atas kafein ambil salah satu contoh, yaitu saham PGAS yang melemah cukup dalam dari *HIGH/PEAK* level 6225 hingga *LOW/TROUGH* di level 2150 yang berarti memberikan imbal hasil investasi negatif (-65%).

Metode yang paling tepat untuk mengantisipasi ini adalah cut loss dibandingkan dengan average-down, bahkan metode short (menjual dulu) kemudian *buy back* juga mungkin hanya sedikit memperkecil kerugian yang mungkin akan terjadi.

Dari contoh saham ini kita belajar bahwa cut loss stop loss juga merupakan tools/alat bantu yang bagus bagi kita, dalam mengamankan modal kita agar tak tergerus banyak.

2. *Mindset*

Inilah yang memegang peranan paling penting bagi seorang trader. Bagaimana menjaga emosi baik saat sedang memetik keuntungan ataupun saat sedang mengalami depresi saat mengalami kerugian.

Inilah yang membedakan antara pemenang dan pecundang di seluruh bursa saham di dunia, bukan tentang seberapa pintarnya dirinya, bukan pula dari keahliannya menguasai analisis teknikal saham ataupun seberapa banyak modal yang dimilikinya.

Jika bursa global menguat, banyak orang yang berharap bahwa bursa di negaranya juga akan menguat, sehingga jika bursa di negaranya malah melemah, mereka akan kecewa, kesal, marah dan sebagainya karena kemungkinan akan salah mengambil posisi beli di sesi tetapi kenaikan yang dinantikannya malah berbalik menjadi penurunan saham mereka. Tetapi jika bursa global melemah, mreka malah sering kali diam ataupun menanti pada harga-harga yang kadang terlalu bawah,

dengan harapan bahwa mereka akan mendapatkan pada harga yang terendah.

Padahal yang terpenting adalah bukanlah bursa akan menguat/melemah, tapi apakah saham yang Anda miliki bisa menguat dan jika bursa melemah, seberapa kokoh saham Anda bisa bertahan.

Jadi fokuslah pada saham yang bisa memberikan peluang menguat bukan pada pergerakan naik/turunnya bursa.

Bukankah Anda pasti pernah melihat ketika bursa menguat begitu banyak, katakanlah menguat hingga +1,3%, tapi saham *big-caps* Anda malah terkoreksi -3%. Sebaliknya, saat bursa terkoreksi, katakanlah -1%, tapi saham sektor CPO malah menguat fantastik.

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu Anda hindari, agar psikologis trading Anda tak tergerus:

a. *Overtrading*, fokus harus trading setiap hari.
b. Perdagangan dari modal utang.
c. Ingin keuntungan yang sangat maksimal.
d. Jangan menggunakan harapan, ketika saham yang Anda punya turun, kemudian Anda berharap bahwa saham ini pasti akan kembali pada modal Anda.

F. Tingkatan Investor dan Trader

Berdasarkan kesadaran diri, investor dan trader dibagi menjadi lima bagian penting, yaitu:

1. *Unconscious Incompetence*

Dalam bahasa mudahnya adalah tidak sadar diri jika tidak punya kemampuan dalam trading maupun investasi. Pada bagian ini semua keputusan yang diambil terfokus pada tebak-tebakan dan terlihat pandai dalam hal berjudi.

Namun pada bagian ini akan muncul golongan pemula keberuntungan di mana keberunrungan

sescorang dalam trading dan investasi muncul dan menjadi untung.

Apa yang dirasakan di sini? Trading adalah hal mudah, investasi itu cukup mengikuti kata si X saja, trading tinggal melempar koin, dan lain sebagainya. Menyedihkannya adalah pada kondisi ini kita tidak sadar bahwa kita berada di sisi ini. Yang jelas kita hanya tahu secara dangkal mengenai seluk-beluk trading dan investasi tapi lagaknya seperti ahli bursa dan investasi kelas tata surya.

Di bagian inilah yang akan muncul sumpah serapah terhadap instrumen investasi dan perdagangan di kemudian hari.

Anda tidak pernah mendengar hal itu? "Hati-hati saham itu berbahaya, bisa bikin bangkrut." Padahal jatuh cinta saja bisa bikin bangkrut, ya.

Tahapan ini merupakan tahap perpeloncoan pertama untuk dilewati bagi golongan-golongan investor dan trader. Yang kemudian dijawab, "Wah gue kapok deh investasi di saham lagi" dan lain-lain Merekalah golongan yang tereliminasi di babak pertama ini.

Bagi golongan yang tidak mencari kambing hitam hingga gajah hitam (karena kambing sudah terlalu kecil untuk disalahkan), maka dia akan menuju ke golongan kedua. Yaitu yang sadar bahwa kesalahan di tahap ini adalah MURNI KESALAHAN ANDA.

2. *Conscious Incompetence*

Ke bagian sebagian kecil orang-orang di bagian inilah satu-satunya berpindah. Apa yang dirasakan golongan yang pindah ke golongan ini?

"Ya, saya sadar tridak punya ilmu dan kemampuan dalam investasi dan trading. Maka saya sadar saya harus belajar."

Kebanyakan orang ingin kaya dan berkecukupan tanpa mau berinvestasi agar otaknya memiliki pengetahuan supaya menjadi seorang ahli dalam memperkerjakan uang.

Di sini, Anda tahu bahwa intelektualitas perlu dipakai untuk melakukan investasi dan perdagangan. bukan hanya perasaan. Anda mulai belajar apa itu trading dan investasi dan menentukan apa saja yang diperlukan. Anda tidak ragu mengeluarkan uang untuk belajar.

Saya akan coba menghitung biaya yang dikeluarkan orangtua saya untuk menyckolahkan saya hingga sarjana.

SD, setidaknya per Rp36.500 dan saya selama enam tahun (ya, saya naik terus). Jadi totalnya adalah Rp2.700.000. SMP setidaknya per bulan Rp150.000 dan saya selama tiga tahun (lagi-lagi saya naik terus). Totalnya menjadi Rp5.400.000. SMA, uang sekolah setiap bulan sebesar Rp500.000 dan saya habiskan tiga tahun (Maaf, kali ini saya juara umum Totalnya Rpl18.000.000. Uang kuliah per semester adalah Rp7.000.000. Saya menghabiskan masa kuliah selama 3,5 tahun sehingga totalnya menjadi Rp49.000.000 Jadi, total uang yang dikeluarkan agar saya menjadi sarjana adalah sekitar Rp75.000.000!

Menyadari hal itu membuat saya berani untuk belajar dunia investasi dan trading Saya banyak belajar dari buku-buku luar negeri, browsing di internet, belajar dari praktisi-praktisi di Indonesia. Setidaknya itulah yang saya lakukan untuk melewati bagian kedua ini, Bagaimana dengan Anda?

Bagi yang tidak nyaman dan berpikir bahwa trading di dunianya maka akan selesai di sini jalannya. Mengapa? Sudah belajar mati-matian ternyata Anda juga TETAP

RUGI! sebagian orang yang gagal di bagian ini pasti akan berpikir dengan cara yang mengenaskan.

"Sudah capek-capek ikut seminar, buang duit mahal, ternyata tetap rugi!"

Pertanyaan saya, sekolah mana di dunia ini yang menjamin Anda sukses? Bagi banyak orang ujian berat berada di level ini. Di sini mulai terjadi pembenaran yang tidak masuk akal.

"Mana ada ilmu trading dan investasi yang benar-benar dibagikan dalam seminar dan buku? Kalau bisa bikin kaya kenapa enggak dipakai sendiri sampai mati???"

Apa jawaban Anda, wahai yang saat ini ada di level dua, atas pertanyaan itu? Menurut saya, jawaban paling simpel adalah, "Kalau begitu, tutup saja semua sekolah dan proses belajar mengajar yang ada." Mengapa saya berkata demikian? Karena hidup manusia beragam dan memiliki *passion* yang berbeda serta memiliki suatu hal tidaklah sama.

Saya adalah seorang pengajar jauh sebelum mengenal dunia investasi dan trading Mengajar adalah sebuah kenikmatan karena saya membacakan dan mengatakan apa yang saya ketahui bagi diri saya berulang-ulang dan saya menjadi semakin mahir di bagian yang saya sharing-kan.

Saya menulis untuk membuat pemetaan agar otak saya bisa berpikir dengan lebih terstruktur. Jangan Anda tanya berapa kali saya melakukan block all dan delete pada buku yang sedang Anda baca. Membuat sesuatu secara terstruktur akan memudahkan dalam pencarian dan penggunaan. Bayangkan saja rumah Anda berantakan hancur lebur, saya garansi akan sebuah barang.

Sama dengan berpikir, melalui menulis, mengajar serta berinvestasi dan trading membuat saya jauh lebih mengambil keputusan di dunia itu. Sebab, yang pertama kali lakukan adalah merapikan pemikiran saya dengan menuangkannya dalam buku. Mengajar membuat saya mengulang pemikiran yang sudah rapi, dan ketika praktik otak saya telah terbiasa melakukan cepat scmuanya.

Jadi, jika sudah menyadari makna belajar dan mengajar serta berinvestasi bagi otak Anda pada bagian ini, Anda tidak akan menyalahkan orang lain jika mengalami kerugian. Sebab itu artinya kesalahan berada pada diri Anda!

3. *Eurcka Moment*

Setidaknya 30 persen orang akan lolos dari tahap kedua. Saat itu mereka sudah memiliki kesadaran untuk belajar banyak hal Mereka memiliki pemikiran bahwa ilmu yang telah dipelajari akan sangat bermanfaat dan dapat mengontrol pergerakan arah investasi dan trading.

Pada bagian ketiga ini, Anda menyadari bahwa kesalahan dalam berinvestasi dan trading terletak pada diri Anda sendiri. Akibat sifat yang mungkin terlalu serakah, memaksakan target keuntungan bukan melihat potensi pasar, tidak disiplin melihat keadaan pasar yang sudah berbalik melawan Anda.

Pada keadaan ini, Amda mengedepankan EQ Anda atau dikenal dengan *Emotional Quotient*. Anda menyadari bahwa tidak semua ilmu yang telah dipelajari cocok dengan gaya investasi dan trading Anda. Karena itu, Anda kembali mempelajari dan memilah mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan strategi Anda esok hari.

Dengan menyadari bahwa Anda dan semua manusia di planct ini tidak mampu meramalkan dengan tepat apa yang terjadi 10 detik dari saat ini, maka Anda menyadari

bahwa diperlukan kedisiplinan dan pengendalian atas investasi dan perdagangan Anda dengan baik dan ketat. Pada tahap ini, Anda mengetahui dengan baik bahwa ketika investasi merugi dan trading berbalik arah merupakan sebuah bagian dari proses yang harus disikapi sama dengan ketika Anda, mengalami keuntungan.

Di tahap ini Anda juga mengetahui sebesar apa risiko yang dapat Anda terima dan bisa tidaknya transaksi dilakukan berdasarkan ilmu investasi dan trading yang Anda miliki. Anda mulai berpikir sederhana, karena sederhana dan kembali pada konsep-konsep risiko yang dapat apa dasar adalah sebuah pemikiran yang sangat efisien dan berguna.

Namun, banyak pula yang tidak bisa melewati bagian ini karena gagal dalam menemukan keputusasaan, metode yang sesuai, sampai tidak mampu bertahan dari kerugian yang sebelum mencapai keuntungan yang sebenarnya

4. *Conscious Competence*

Menyadari diri bahwa telah memiliki kemampuan adalah suatu hal yang sangat baik. Di sini Anda tahu cara menyiasati posisi investasi dan perdagangan yang bermasalah dan juga solusi terbaik dari setiap kondisi. Anda juga memiliki sebuah rencana investasi dan trading yang baik dan benar.

Anda mampu memimpin diri sendiri terhadap keadaan untung dan rugi karena sudah diantisipasi sebelumnya. Dan, ketika Anda sadar, semua hasil investasi dan trading Anda bertumbuh dari waktu ke waktu akibat kedisiplinan dan kemampuan Anda.

Anda mampu memisahkan antara berita dengan rumur yang membuat Anda rugi dan tetap berpegang teguh pada sistem yang sudahb diri Anda tetapkan dalam

berinvestasi dan bertrading. Pada bagian ini, tetap terdapat babak eliminasi karena tampaknya Anda gagal memimpin diri Anda sendiri. Ya, lagi-lagi, memimpin diri sendiri.

5. *Unconscious Competence*

Menjadi bagian dari bagian terakhir ini adalah hal yang menyenangkan. Anda telah melewati semua bagian, di mana di sini Anda mampu memiliki kriteria seorang investor dan trader.

Anda telah memiliki sistem yang sesuai dengan gaya Anda sendiri yang didapatkan dari belajar. Anda telah memiliki pengendalian diri baik dan mengetahui Anda tidak akan selalu menang namun Anda tahu cara menyıkapi sebuah kekalahan.

Anda bisa mengambil kedisiplinan bukan hanya pada saat untung namun saat rugi. Anda tidak pernah salah dalam berpikir investasi dan trading. Anda dapat menikmatinya dan tetap berada dalam rencana seperti apapun kondisi pasar. Anda mampu melihat setiap peluang yang ada di setiap waktu. Istilahnya Anda menjadi menjadi Utopia atau mampu berdansa dengan pasar. Pada tahap ini, Anda bisa saja tidak menyadari bahwa sudah sampai pada level kelima.

BAB 7
MANAJEMEN PORTOFOLIO

A. Apa itu Manajemen Portofolio

Menurut Wastan Wahyu Hidayat dalam bukunya yang berjudul Pengantar Manajemen, "Manajemen adalah rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah di targetkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya".[13] Sedangkan Portofolio itu sendiri adalah suatu kumpulan dari instrumen investasi yang dibentuk untuk memenuhi suatu sasaran umum investasi.[14]

Berbicara manajemen portofolio, berarti kita berbicara tentang suatu perencanaan dalam mengelola portofolio, dimana seorang investor harus memiliki strategi investasi untuk memperoleh portofolio yang menguntungkan. Manajemen yang merupakan suatu perencanaan dapat membantu seorang investor dalam mengatur perkembangan portofolionya.

Sebelum melakukan manajemen hendaknya seorang investor memiliki target tujuan terlebih dahulu, agar lebih memudahkan dalam melakukan perencanaan perencanaan yang dilakukan selama berinvestasi. Didalam investasi setiap investor pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang sudah ditanamkan di beberapa saham (emiten), maka perlu adanya strategi atau langkah langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Namun selain itu seorang investor juga harus memperhatikan kondisi dan situasinya masing masing.

---

[13] Haris Nurdiansyah, Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen,* (2019), 3
[14] Wastan Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi,* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 186

Misalnya, jika anda merupakan seorang investor yang tidak memiliki waktu luang untuk memantau pergerakan saham, maka anda bisa mengambil strategi investasi jangka pajang, hal ini dilakukan untuk meminimalisir resiko yang terjadi dan tentunya juga untuk mendapatkan keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika anda memiliki banyak waktu luang untuk memantau pergerakan saham, maka juga bisa mengambil investasi jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam portofolio setiap investor pasti memiliki jumlah instrumen yang berbeda beda dengan keuntungan atau resiko yang berbeda beda pula. Sehingga untuk menghitung keuntungan atau kerugian portofolio yaitu dengan cara menggunakan rata rata dari setiap instrumen tersebut.

Contohnya, dalam portofolio terdapat 3 jenis instrumen yaitu saham A, saham B, dan Saham C. Saham A mengalami keuntungan sebesar 20%, saham B mengalami keuntungan sebesar 15%, dan saham C mengalami kerugian sebesar 10%. Maka dapat kita ketahui dalam portofolio tersebut terdapat keuntungan sebesar 8,3%. Perhitungannya adalah (20% + 15% - 10%) di bagi 3 atau menyesuaikan dengan komposisi modal yang ada.

Setiap investor juga perlu menentukan sekaligus memahami produk investasi apa yang akan diambilnya (beli), karena hal ini juga akan berpengaruh terhadap perkembangan portofolionya. Setiap instrumen memiliki tingkat risiko dan keuntungan yang berbeda beda, maka seorang investor harus memahami instrumen yang dimiikinya agar dapat mengetahui langkah apa yang selanjutnya akan dilakukan.

Sehingga sangat penting bagi investor untuk merencanakan investasinya dan memanajemen portofoionya agar dapat memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan investasinya. Terdapat beberapa langkah langkah yang

harus di perhatikan untuk memanajemen atau membentuk portofolio yang menguntungkan.[15] Yaitu :

1. Menentukan alokasi modal yang tepat

   Langkah pertama yang harus dilakukan dalam membentuk portofolio adalah melihat situasi dan tujuan investasinya karena hal tersebut akan menentukan strategi investasi masing masing investor. Kemudian terdapat faktor toleransi resiko dan psikologi investasi, pada prinsipnya resiko yang tinggi memiliki tingkat keuntungan yang tinggi pula.

   Hal ini harus disesuaikan dengan kebiasaan masing asing investor, jika investor yang bersangkutan tidak begitu menyukai resiko, maka hendaknya memilih produk investai yang berisiko rendah. Penting untuk lebih dulu mengetahui kebiasaan dan kondisi investasi masing masing karena hal ini juga berdampak terhadap hasil investasi yang di dapatkan.

2. Menentukan produk investasi

   Modal yang dimiliki oleh setiap investor akan di alkokasikan ke beberapa produk investasi. Setiap produk investasi memiliki tingkat keuntungan dan kerugian yang berbeda beda, maka dari itu perlu untuk suatu pertimbangan untuk menentukan produk investasi apa yang hendak di ambil. Jika anda merupakan investor yang menyukai resiko yang tinggi, maka saham merupakan salah satu produk investsi yang dapat di ambil.

3. Melakukan pembobotan investasi

   Pembobotan inestasi dinilai dari jangka waktu yang dibutuhkan dan juga toleransi resiko. Pembobotan investasi seorang yang agresif dengan konserfatif pasti akan berbeda. Seorang yang agresif memiliki karakter bersedian menghadapi resiko, yang mana hal ini akan

[15] Wastan Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar,* 183

memberikan bobot investasi lebih besar pada saham dan reksadana. Sedangkan orang yang konserfatif akan mengalokasikan modalnya ada pasar uang atau pendapatan tetap dengan resiko kecil.

4. Evaluasi portofolio

   Evalusi sangat dibutuhkan selama berangsungnya investasi, karena bisa jadi riset yang dibuat sebelumnya tidak sesuai dengan kenyataan sehingga menghasilkan hasil yang tidak maksimal. Hal ini sering terjadi, bisa di sebabkan oleh berbagai faktor, misalnya seperti disebabkan oleh kondisi ekonomi negara, maka perlu melakukan perubahan strategi investasi sesuai dengan keadaan saat ini.

5. Terus belajar

   Untuk mengelola portofolio agar mendapatkan hasil yang maksimal maka anda sebagai investor sangat perlu untuk melakukan pembeljaran dari orang orang yang sudah berpengalam, atau bisa juga mencari pengetahuan dari berbagai literatur yang ada, seperti buku, jurnal, seminar dan lain lain, agar investasi yang diharapkan dapat terwujud.

B. Strategi Manajemen Portofolio

Setiap investor pasti memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi, dimana biasanya mereka menginginkan produk produk saham yang terdapat dalam portofolionya dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal, dan juga dapat meminimalisir kerugian. Maka dari itu investor perlu membentuk portofolio saham sehingga dapat berkembang sesuai dengan tujuan para investor.

Untuk membentuk portofolio setiap investor membutuhkan suatu strategi yang mendukung agar mencapai

tujuan tersebut, terdapat banyak strategi yang bisa dilakukan oleh para investor. Strategi dalam memanajemen portofolio sangat penting dilakukan untuk menghadapi perubahan perubahan dan dinamika yang sangat mungkin terjadi di pasar suatu saat seiring berjalannya waktu.

1. Alokasi Modal

   Jika pada suatu saat terjadi peristiwa yang menyebabkan keadaan ekonomi cenderung menurun, maka seorang investor dapat mengurangi porsi alokasi modal yang di investasikan disaham, dan menambah porsi alokasi modal yang di investasikan di obligasi. Atau bisa juga kembali melihat pada situasi yang terjadi dan melakukan analisis instrumen manakah yang lebih aman untuk diinvestasikan di masa tesebut. Dengan strategi seperti ini dapat meminimalisir resiko terhadap kerugian yang mungkin saja terjadi.[16]

2. Strategi Pasif Dan Aktif

   Menurut Sri Handini dan Erwin Dyah Astawinetu dalam bukunya mengatakan bahwa terdapat dua strategi yang dapat di gunakan yaitu strategi pasif dan strategi aktif. Strategi pasif dalam teori saham ini di peroleh dari adanya teori yang mengatakan bahwa 'pasar modal yang efisien adalah dimana tidak akan ada satu investor yang return abnormal di atas return pasar.[17] Oleh kerena itu biasanya tindakan investor yang menggunakan strategi ini biasanya cenderung pasif dalam berinvestasi pada saham. Karena mereka percaya jika harga pasar yang terjadi mencerminkan nilai intrinsik saham tersebut, sehingga mereka hanya mendasarkan pergerakan sahamnya pada pergerakan indeks pasar.

---

[16] Raymond Budiman, *Strategi Manajemen Portofolio Investasi,* (Jakarta: Media Komputindo, 2021), 5

[17] Sri Handayani dan Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia,* (Surabaya: Scopindo, 2020), 276

Strategi yang dilakukan yaitu strategi beli dan simpan dan juga strategi mengikuti indeks. Dalam strategi beli dan simpan, investor akan melakukan pembelian terhadap sejumlah saham yang menurutnya bagus (setelah dilakukan analisis) dan kemudian di simpan untuk beberapa waktu, hal ini bertujuan agar selama disimpan saham dapat memperoleh keuntungan (cuan), dan juga menghindari biaya transaksi atau biaya tambahan lainnya.

Adapun dalam strategi aktif investor menginginkan return yang setinggi tigginya, dimana hal ini menyebabkan investor akan selalu mencari jalan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan biayanya. Para investor yang menginginkan return yang tinggi, secara proaktif akan terus mencari informasi tambahan, mencari informasi informasi dan menganalisis hal hal yang mempengaruhi kinerja suatu saham tersebut.

Dalam pembentukan portofolio, strategi aktif pada dasarnya bisa menggunakan dua pendekatan dalam analisisnya, yaitu pendekatan analisis teknikal dan juga pendekatan analisis fundamental. Pendekatan analisis fundamental merupakan pendekatan yang dilakukan untuk menganalisis suatu saham dengan cara berdasar pada data data perusahaan seperti *earning*, deviden, penjualan, laba, hutang dan juga lain lainnya. Sedangkan pendekatan yang menggunkana analisis tekhnikal adalah pendekatan analisis dalam mencari pola pola pergerakan harga saham yang bisa dipakai untuk memperhitungkan pergerakan saham di kemudian hari.[18]

3. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi merupakan suatu strategi dimana seorang investor melakukan pembelian terhadap

[18] Handayani, *Teori Portofolio,* 278.

beberapa macam instrumen investasi yang berbeda, yang mana hal ini berarti bahwa dalam portofolio investor tersebut tidak hanya bergantung pada satu instrumen saja.

Contohnya: misalkan anda melakukan investasi dengan membeli saham, anda bisa melakukan pembelian saham di beberapa sektor, seperti sektor perbankan dan sektor konsumer. Langkah diversifikasi ini dilakukan untuk bisa meminimalisir resiko, jika terjadi penurunan di sektor konsumer maka anda masih memiliki harapan mendapatan keuntungan dari sektor perbankan, sehingga portofolio ada bisa tetap tumbuh.

Terdapat satu pepatah yang mengatakan "jangan taruh telur Anda dalam satu keranjang",[19] mengapa demikian? Karena jika satu keranjang tersebut jatuh maka bisa di pastikan semua telur yang berada didalamnya akan pecah. Namun jika kita meletakkannya dalam dua keranjang atau lebih dan satu keranjang terjatuh. Maka semua telur yang ada tidak akan pecah, karena kita masih memiliki telur di keranjang yang lainnya.

Diverifikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya membagi investasi kedalam berbagai instrumen investasi, seperti: saham, obligasi, emas, deposito, dll. Atau juga membagi investasi kedalam satu instrumen, namun dengan sektor yang berbeda beda. Lebih jelasnya, misalkan ada merupakan investor yang memiliki modal sebesar 50 juta. Modal tersebut di investasikan pada instrumen saham sebesar 50%, emas 30% dan di investasikan pada obligasi 20%.

Hal ini akan lebih meminimalisir resiko, karena jika harga saham mengalami penurunan maka Anda masih

---

[19] Raymond Budiman, *Investing Is Easy,* (Jakarta: Media Komputindo, 2017), 112

memiliki investasi di obligasi dan juga emas yang bisa meminimalisir kerugian portofolio Anda. Jadi bisa di bayangkan jika Anda menginvestasikan modal di satu instrumen, apa yang akan terjadi jika kemudian instrumen tersebut mengalami penurunan.

Begitu pula jika Anda memilih hanya berinvestasi di saham, maka hendaknya investasikan modal anda pada saham dengan beberapa sektor yang berbeda beda, seperti sektor tambang, konsumer, perbankan, dll. Hal ini juga dilakukan untuk meminimalisir resiko, jika suatu saat salah satu sektor terdampak sentimen negatif maka masih ada sektor lainnya yang tidak terdampak sentimen negatif, sehingga dapat menutupi kerugian pada portofolio anda.

Sebenarnya bisa saja setiap investor menanamkan modalnya pada satu sektor saja, namun kembali lagi, jangan tanamkan seluruh modal Anda pada satu emiten atau perusahaan, agar resiko investai yang ada dapat di minimalkan. Pada dasarnya pemilihan instrumen kembali pada setiap pilihan investor yang tentunya telah di analisis terlebih dahulu. Strategi investasi ini memiliki tujuan untuk membantu meminimalisir resiko investasi dan juga untuk memanajemen portofolio. Adapun urutan strategi diversifikasi dimulai dari diversifikasi instrumen investasi, kemudian diversifikasi sektor, dan diversifikasi perusahaan dalam satu sektor.[20]

C. Evaluasi Kinerja Portofolio

Portofolio juga membutuhkan evaluasi sama hal nya seperti perusahaan, agar kinerjanya dapat menjadi lebih baik, atau minimal tidak menurun. Evaluasi kinerja portofolio berhubungan dengan *return* (keuntungan) yang di peroleh.

[20] Budiman, *Investing Is,* 114

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah portofolio mampu menghasilkan *return* sesuai dengan yang ditargetkan atau bahkan melebihi. Dan juga untuk mengevaluasi apakah *return* yang diperoleh sesuai dengan resiko yang ditanggung (tidak rugi).

Dalam melakukan evaluasi kinerja portofolio terdapat beberapa langkah langkah yang harus diperhatikan,[21] yaitu:

1. Tingkat Resiko

   Dalam evaluasi resiko ini yang harus diperhatikan adalah tingkat resiko dan tingkat return yang terjadi dalam portofolio. Semakin tinggi tingkat resiko maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh "High Risk, High Return".

   Jika return yang diperoleh dalam portofolio sudah memadai, maka dari return sudah cukup untuk menutup resiko yang harus di tanggung. Yang artinya evaluasi kinerja portofolio harus berdasarkan pada ukuran yang memiliki sifat *risk adjusted*.

2. Periode Waktu

   Faktor yang juga mempengaruhi tingkat return yang di peroleh, salah satunya adalah faktor tingkat periode waktu, dimana waktu dalam berinvestasi juga berpengaruh terhadap keuntungan yang akan di peroleh dalam portofolio.

   Misalnya, jika dalam portofolio terdapat dua saham, saham A dan Saham B yang sama sama memberi keuntungan 32%. Namun untuk mendapat keuntungan tersebut, kedua saham di atas membutuhkan waktu yang berbeda beda, saham A membutuhkan waktu selama 3 bulan, sedangkan saham B membutuhkan waktu selama 1 tahun.

[21] Handayani, *Teori Portofolio,* 285

Maka dari hal tersebut kita dapat mengevaluasi periode waktu investasi yang dibutuhkan untuk investasi selanjutnya.

3. Penggunaan Patok Duga (*Benchmark*)

   Dalam evaluasi kinerja portofolio pada penggunaan patok duga yang sesuai, perlu kiranya kita membandingkan return portofolio yang dihasilkan dengan return oleh alternatif portofolio lainnya yang sebanding.

   Sehingga dari adanya perbandingan tersebut dapat ditemukan salah satu portofolio yang dapat dijadikan sebagai patok duga (*benchmark*), dimana portofolio yang diambil harus secara akurat dapat mencerminkan tujuan yang diinginkan oleh investor.

4. Tujuan Investasi

   Tujuan investasi setip investor pastinya berbeda beda, ada investor yang berinvestasi dengan memiliki tujuan jangka panjang, ada pula investor yang memiliki tujuan jangka pendek.

   Tujuan seorang investor juga dapat menentukan model investasi untuk membentuk portofolio yang diinginkan. Jika investor memiliki tujuan jangka panjang, maka kinerja portofolio yang dibentuk relatif lebih kecil. Begitu juga sebaliknya, investor yang memiliki tujuan jangka pendek, kinerja portofolio yang dibentuknya relatif lebih besar.

BAB 8
PSIKOLOGI TRADING

A. Apa itu Psikologi Trading?

Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *psychology* yang merupakan gabungan dari kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan logos berarti ilmu. Oleh karena itu, secara harfiah psikologi adalah ilmu jiwa (Saleh, 2018). Sedangkan trading menurut (May, 2018) adalah proses negosiasi harga antara pembeli dan penjual sampai pada akhirnya terjadi kesepakatan di antara pembeli dan penjual. Agar lebih mudah dipahami (May, 2018) juga memaparkan bahwa *Trading* merupakan suatu bentuk bisnis, yang berupa aktivitas jual beli, layaknya orang berjual-beli di pasar buah atau swalayan. Jika di pasar buah yang diperjual belikan berupa buah-buahan, maka dalam *trading* yang diperjual belikan adalah saham, mata uang asing, dll. *Trading* adalah kegiatan beli di harga rendah dan jual di harga yang lebih tinggi dalam rentang waktu yang relatif singkat untuk memperoleh keuntungan dengan cepat.[22]

Psikologi Trading merupakan suatu kemampuan seorang trader dalam mengatur mental dan emosi untuk kesuksesan tradingnya. Jika teknik trading dan *money management* bentuknya adalah logika, hitungan, menggunakan pikiran dapat di pelajari dengan ketekunan. maka psikologi trading ini bentuknya adalah emosi, mental, rasa, cara mepelajari hal tersebut tentu berbeda. Keberhasilan seorang trader dapat di lihat dari bagaimana seseorang dapat mensinkronkan ketiga unsur tersebut.

Dalam mempelajari ilmu psikologi trading ini, tidak banyak orang yang mendalami sampai tingkat yang sangat

[22] Ellen May, *Smart Trader*

dalam. Ada sebagian orang yang memiliki pengetahuan dalam analisis fundamental dan analisis teknikal yang luar biasa dan begitu baik, namun psikologi trading dan money managemennya kurang baik atau tidak terkontrol. Kesuksesan dalam trading/investasi tidak hanya di tentukan oleh analisis, tapi jauh lebih di tentukan oleh psikologi trading. Maka dari itu ilmu psikologi trading ini penting untuk di pelajari sebelum memulai trading atau sedang menjadi trader/investor, sehingga nantinya seorang trader/investor bisa mengetahui apa yang sudah benar, dan apa yang harus di perbaiki.

B. Permasalah Seorang Trader

Berikut adalah beberapa permasalahan perilaku trader yang harus dihindari:

1. Takut (*fear*)

   Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), takut adalah adalah merasa getar (ngeri) menghadapi sesuatu yang di anggap akan mendatangkan bencana. Perasaan takut ini tentu tidak baik, rasa takut adalah suatu perasaan yang mencekam, tidak nyaman, khawatir serta rasa di mana sesorang harus cepat-cepat melarikan diri atau mengindar dari sesuatu yang di anggap membahayakan.

   Rasa takut dalam dunia trading atau investasi biasannya tejadi karena faktor pengetahuan trading yang kurang dan trauma dengan hasil-hasil trading sebelumnya yang tidak berjalan dengan baik.

   Apabila rasa takut ini terjadi pada seseorang trader/investor, maka Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa emosi seseorang muncul untuk mengambil alih. Emosi inilah yang memunculkan perilaku untuk mengambil tidakan selanjutnya.

Rasa takut yang sering di alami seorang trader/investor diantaranya:

a. Takut rugi

Ketika seorang trader/investor takut rugi, biasanya secara otomatis ingin keluar dari market secepat-cepatnya. pada kondisi ini tidak sedikit trader/investor melakukan *cut loss* duluan sebelum nilai *stop loss*-nya tersentuh. Hal ini sangat tidak baik, karena emosi yang muncul untuk mengambil alih tindakan tersebut.

b. Takut tertinggal

Ketika seorang trader/investor takut tertinggal, seringkali membuat keputusan trading yang salah, hal ini di kernakan terpengaruhi trader lain, membuka trading hanya karena ikut-iktan dan takut tertinggal tren yang sedang banyak di perbincangkan. Trader/investor di sarankan untuk tidak terlalu bergantung pada orang lain saat menganalisa tren, biasakan melakukan analisis sendiri sebelum melakukan trading dan ikut-ikutan, sehingga nantinya rasa takut tertinggal akan tren tersebut akan hilang.

c. Takut melepas profit

Ketika seorang trader/investor mulai meraih profit, tidak sedikit dari trader terburu-buru menutup posisinya. Hal ini dikarenakan rasa takut pergerekan tiba-tiba berbalik arah dan profit yang di ambil akan hilang. Dan pada saat posisi rugi, trader justru menunggu terlalu lama untuk menutup posisinya. Padahal selama profit yang di dapatkan masih positif, maka akan sangat baik jika terus memberikan posisi yang terbuka dan mengakumulasi profit yang lebih banyak.

d. Takut salah

Rasa takut ini biasany terjadi pada kalangan trader pemula, trader pemula sering merasa kurang percaya diri dengan keputusan yang dibuat di karena banyak mendengar pendapat trader lain yang terlihat lebih ahli, sehingga trader pemulan inimersa takut salah atas apa yang di analisis sendiri. Sikap ini tentu kurang baik untuk seorang trader/investor, karena setiap individu mempunyai profil resiko yang berbeda dan akan menghasilkan kesimpulan teknik yang berbeda. Maka dari itu sangat di perlukan untuk mengenal profil risiko masing-masing sebelum melakukan trading.

2. Serakah (*Greed*)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), serakah aadalah selalu hendak memiliki lebih dari apa yang dimiliki. Serakah merupakan sebuah rasa yang tidak terkendali, selalu merasa kurang dan mengingkan suatu hal yang lebih dan lebih. Tingkat energi keserakahan dapat membawa sesorang dalam perbudakn terhadap sesuatu. Sifat serakah ini sangat menipu, sehingga dapat membuat trader terjebak dalam keserkahannya sendiri.

Dalam trading Serakah berarti menginginkan sesuatu hal yang lebih tanpa didasari pertimbangan yang logis, analisa yang kuat, dan perhitungan yang cermat yang meliputi besarnya resiko, ketersediaan modal, kondisi market dan lain-lain.

Seorang trader/investor seringkali menginginkan profit yang besar, sikap mental kebanyakan trader yang sudah merasakan manis profit, emosinya sedikit tidak terkendali karena rasa keinginan yang lebih, dan tidak memiliki target atau merasa cukup. Serakah dalam trading ini sealulu menginkan pofit yang lebih, tanpa

memiliki dasar analisa yang kuat. Sikap keserkahan dalam tradng harus di kontrol, trader/investor harus mempunyai target yang jelas.

a. Trauma

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), trama adalah keadaan jiwa atau tingkah laku yang tidak normal sebagai akibat dari tekanan jiwaatau cedera jasmani. Trauma lebih dari sekedar rasa takut. Trauma dapat menimbulkan ego baru, yaitu balas dendam.

Setiap trader/investor pasti mengaami kehilangan uang atau bisa di sebut *loss* (rugi) dalam trading/investasi. Kondisi portofolio seakan-akan kebakaran menjadi merah semua, mengalami kerugian yang sangat besar, seolah-olah market tidak mau bersahabat, dan lain-lain. Hal ini dapat membuat trader/investor tidak dapat mengendalikan emosinya, dan mengalami suatu trauma untuk nyebur dalam dunia trading/invetasi. Ada juga yang terlau kecewa dan menimbulkan ego untuk balas dendam, berharap uang yang telah hilang akan kembali.

Trauma dapat menyebabkan kebiasaan buruk yng merugikan, tida hanya pada psikologis seseorang, tapi juga pada akun trading yang dimiliki. Trauma dapat menjadi penghambat terbesar seorang trader/investor.

b. Balas Dendam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), perbuatan membalas perbuatan orang lain karena sakit hati atau dengki.

Balas Dendam dalam trading adalah suatu ambisi untuk memenangkan setiap posisi trading setelah sebelumnya mengalami kerugian dalam

trading. trader/investor sering kali menyalahkan market saat mengalami kerugian, sehingga menimbulkan kemarahan terhadap market dan berusaha membalas kerugian yang di alami dengan penuh dendam.

Hal yang ada dalam pikiran trader/investor ketika mengalami kerugian dan ingin balas dendam bisanya "bagaimanapun kerugian-kerugian yang pernah saya alami harus tertutupi", Karena pikiran ini sudah ada biasanya trader/investor sudah tidak melihat market dengan pertimbangan yang logis, dan berfikir yang penting minimal balik modal dulu, Akhirnya terjadilah open posisi yang terkesan di paksakan walau kondisi market dan analisa kita tidak mengatakan untuk membuka posisi.

Balas dendam dalam trading sama halnya dengan balas dendam terhadap diri sendiri. Ketika trader/investor marah, fustasi, trauma hanya akan membuat pedaagangan yang semakin merugi. Balas dendam dapat menjadi pembalasan terburuk untuk keuangan trader/investor.

c. Ekspektasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Ekspektasi adalah pengharapan. Secara umum ekspektasi adalah harapan yag dibebankan terhadap seuatu yang bisa memberikan dampak yang baik atau lebih baik.

Seringkali kegagalan dalam trading bermula dari ekspektasi yang berlebihan, ekepektasi trading yang berlebihan atau terlalu tinggi itu tidak baik. Ekepektasi yang terlalu tinggi kadang membuat trader melupkan realita. misalnya baru belajar trading sudah berekspektasi profit 50% bahkan

100% dalam sebulan, hal ini bukan tidak mungkin terjadi, akan tetapi dengan berekpektasi terlalu tinggi dapat berpengaruh terhadap psikologi trader. Maka sangat di perlukan bagi trader/investor untuk membentuk mental dan psikologi tradingnya dengan benar.

Seoran yang memiliki banyak ekspektasi biasanya cenderung kurang fokus dalam tading. Hal ini dikarenakan pikirannya mendapatkan porofit yang besar terus menerus, sehingga mengmbil keputusan tidak objektif.

Tidak jarang seorang trader sulit menerima realita, padahal dengan menerima realita, trader bisa mendapatkan profit secara konsisten dan lebih besar, hal ini di iringi dengan terus belajar dan berproses.

Seorang trader/ investor lebih baik hindari ekspektasi yang berlebihan, dan mulai menerima realita serta memiliki tujuan trading yang jelas.

d. Kecanduan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kecanduan berasal dari kata candu ang berarti sesuatu yang menjadi kegemaran dan membuat orang ketagiahan, maka kecanduan adalah ketagihan, ketergantungan, atau kejangkitan pada suatu kegemaran sehingga melupakan hal-hal lain.

Menurut (Paterson, 2013) rasa kecanduan lebih terletak karena adanya sensasi-sensasi yang terasa mnyenangkan dan banyak orang ketagiahan untuk mengejar sensasi itu. Sehingga terlalu banyak jebakan emosi yang terjadi saat mengali kecanduan terhadap sesuatu.

Seorang yang sedang kecanduan trading biasanya, ingin trading terus menerus. Waktu, tenaga,

pikirannya, bahkan uang yang dimiliki di habiskan untuk trading. Bagaimanapun kondisi *market*nya, biasanya setiap hari dan setiap ssat merasa harus trading, sehingga saat market tutup menjadi uring-uringan.

Kecanduan ini dapat di obati secara alamiah. pecandu trading akan sadar ketika berada di titik palig rendah, ketika mengalami kerugian atau *loss* secraa berulang-ulang, sehingga mengalami rasa sakit. Ketika trader kehilangan segalanya, biasanya mereka menyadari dan menghentikan kecanduannya. Namun kecanduan ini bisa terulang kembali jika psikologi tradingnya tidak terkontrol dengan baik.

C. Solusi

Dari beberapa permasahan dalam psikologi trading yang telah di paparkan sebelumnya, permasalahan tersebut seringkali membuat sabotase diri untuk bisa berhasil di dunia trading. tentunya trader/investor butuh solusi akan hal tersebut.

Solusi pertama yang harus di lakukan bukanlah mencari teknik, stratei, tools, indikator, atau alat bantu apapun untuk membantu keputusan trading. Melainkan solusi pertama yang harus di lakukan adalah membersihkan sampah-sampah yang ada dipikiran bawah sadar, kerena seringkali seseorang terjebak permainan pikiran, bukan pada kenyataan di lapangan (Paterson, 2013). Cuci emosi sangat di perlukan, ganti emosi negatif menjadi energi positif. Dalam dunia trading yang harus ada adalah sikap kebijaksanaan, bijaksana dalam artian memiliki perhitungan yang matang, karakter yang tepat.

Lalu bagaimana cara mengatasi sifat-sifat tidak baik tersebut?

1. Mulailah berani mengambil keputusan
2. Pertajam kemampuan analisa
3. Pelajari kekurangan yang kamu miliki
4. Lakukan trading dengan perasaan nyaman, aman, tenang, serta damai.
5. Tetapkan target perhari/perminggunya
6. Miliki pamahaman jika setiap pergerakan tidak harus menghasilkan profit
7. Selalu konsisten dengan sistem trading yang anda buat.
8. Lakukan terapi untuk menerima kanyataan
9. Sadari bahwa risiko dalam trading pasti ada
10. Bersabar, den menunggu kesempatan terbik untuk kembali ke market
11. Memperbaiki keadaan terlanjur
12. Miliki tujuan dalan trading/investsi
13. percaya diri terhadap apa yang di analisisis/ jangan ikut-ikutan (fomo)
14. Selalu belajar dan siap menerima realita
15. Tetap didiplin dalam trading

Masih banyak lagi solusi-solusi maupun cara mengatasi emosi-emosi trader yang tidak baik. Yang harus di lakukan seorang trder yaait harus benar-benar memastikan psikologi trading dengan baik. Karena segala sesuatu yang dilakukan dengan emosi tidak akan memberikan keuntungan, bengitupun saat trading. Kendalikan diri saat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saat trading.

"Ketika Pasar Menyimpang Dari Analsis Anda, Anda Harus Mengurangi Kerugian tanpa Ribut-Ribut Atau Emosi."

Alexander Elder

BAB 9
ANALISIS TEHNIKAL

Sebagai seorang trader atau investor di dunia saham, menguasai analisis teknikal merupakan langkah yang cukup efektif untuk mendapatkan keuntungan dalam transaksi saham. Analisis teknikal adalah suatu metode pengevaluasian saham, komuditas atau sekuritas lainnya dengan cara menganlisis statistik yang dihasilkan oleh aktivitas pasar dimasa lampu guna memprediksikan pergerkan harga dimasa mendatang (Edianto Ong, 2011).

Hal ini berguna agar semakin yakin dan menjadi acuan dalam menentukan saham mana yang akan dibeli atau dijual. Prediksi ini umumnya dilakukan dengan cara melihat grafik historis pergerakan suatu saham, analisis teknikal ini biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memang aktif dalam melakukakan transaksi saham dalam jangka pendek atau biasa dikenal dengan sebutan trader harian.

Pepatah Perancis mengatakan *i'histoire se repete,* yang berarti sejarah akan berulang. Ini juga berlaku pada pergerakan harga saham, sehingga orang-orang berlomba-lomba dalam mencari dan menemukan cara supaya bisa membaca pergerakan harga setiap saham. Sehingga terciptalah beberpa teknik untuk membaca pergerakan harga saham tersebut seperti *Candlestick, Support Resistence, Moving Average* (MA)*, Moving Average Convergence-Divargense* (MACD), *Bollinger Band, Stochastic Oscillator, Trend Line, Volume,* dan lain-lain.

A. *Charts*

Untuk melakukan analisis teknikal maka diperlukan program charting tools. *Charts* ini dibagai kedalam tigas jenis yaitu *candlestic, bar candle,* dan *line candle.* Perhatikan gambar dibawah ini.

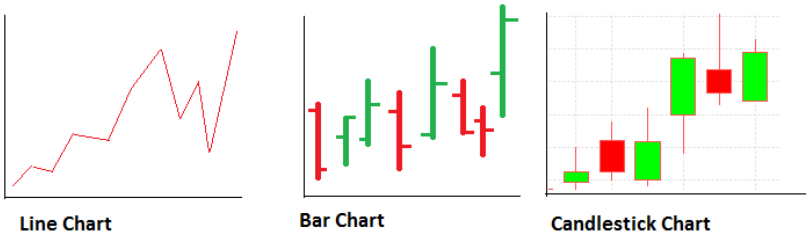

Gambar 1. Line Chat, Bar Chat, dan Candlestick Chat

Penulis sendiri dalam membaca charts untuk saat ini seringkali menggunakan *candlestic.* Salah satu yang menjadi dasar penggunaan *candlestic* ini adalah karena *candlesric* lebih lengkap karena terdiri dari shadow (kaki) dan body. Selain itu pada charts *candlestic* ini juga akan menampilkan semua indormasi mulai dari harga opening, close, high, dan low. Adanya body juga membantu kita mengatuhi kedaan pasar apakah sedang naik atau turun, dimana nantinya warna body akan berwarna hijau atau putih bila pasar sedang naik dan akan berwarna merah atau hitam bila sedang turun.

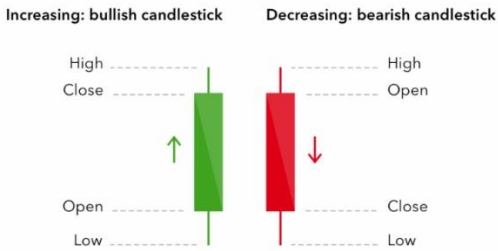

Gambar 2. Proses Terbentuknya Candlestick

Bila harga ditutup diharga yang lebih tinggi dari pembukaan maka *candlestic* akan berwarna hijau atau putih. Sedangkan bila harga ditutup diharga yang lebih rendah dari harga pembukaan, maka *candlestic* akan berwarna merah atau hitam.

Berikut merupakan pola dan tipe candlestick yang penting untuk di jadikan sebagai indikator dalam membaca kondisi pasar, yaitu;

1. Morubozu

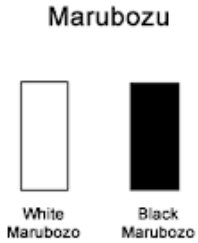

Gambar 3, Tipe Marubozu

Morubozu adalah bar *full body* tanpa *shadow*. Biasanya sebagai indikator awal suatu tren akan berkelanjutan.

2. Spinning Tops

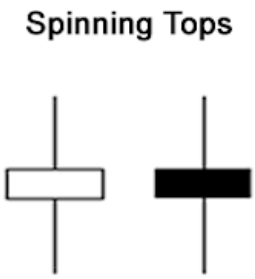

Gambar 4. Tipe Spinning Tops

Spinning akan terbentuk jika body lebih pendek dari ekor dan berada di tengah-tengah. Dody yang pendek mengindikasikan sedikit terjadi pergerakan harga saham dari pembukaan sampai penutupan. Spinning tops setelah eker panjang biasanya akan terjadi perubahan arah tren.

3. Doji

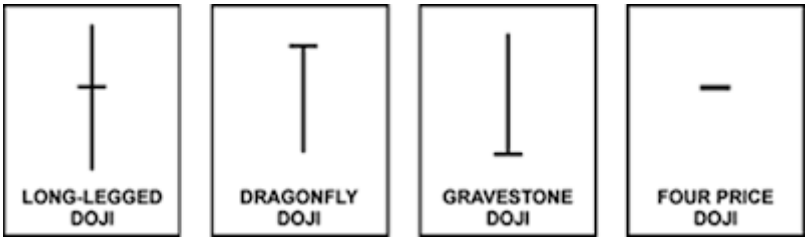

Gambar 5. Tipe Doji

Doji terjadi ketika harga pembukaan sama dengan harga penutupan, sehingga body hanya berbentuk garis. Sebuah tren dapat di katakan akan berahir jika doji muncul setelah bar hijau (*bullish bar*), namun indikasi tersebut harus di konfirmasi dengan munculnya bar merah (*bearish bar*) setelahnya.

4. Hammer dan Hanging Man

Gambar 6. Tipe Hammer dan Hanging Man

Hammer dan Hanging Mandapat di jadikan indikasi pembalikan arah tren seperti pada gambar di atas, indikasi ini harus di konfirmasi juga dengan bar yang terjadi setelahnya, dengan syarat ekor harus lebih panjang dari pada body.

Indikasi yang di tunjukkan oleh *candle stick* dapat di jadikan sebagai indikasi awal pergerakan harga, namun tidak dapat di jadikan sebagai acuan terjadinya tren karena hanya dapat mengindikasikan pergerakan untuk beberapa *candle* kedepan.

B. *Support Resistence*

Meskipun tampak mudah dalam menentukan garis *support* dan *resistence* namun tidak semua orang mampu untuk menentukan kedua garis ini dengan tepat, sehingga menghasilkan suatu prediksi yang yang lebih akurat.

Support adalah tingkat harga dimana permintaan dianggap cukup kuat untuk mencegah harga melemah ke tingkat lebih lanjut. *Resistance* adalah tingkat harga dimana penjualan dianggap cukup kuat untuk mencegah harga menguat lebih lanjut (Purnomo, 2018:17-18).

Untuk lebih mudah dalam memahmi cara kerja dari *support* dan *resistance* maka kedua garis ini bisa diilustrasikan sebagai lantai (*support*) dan plafon (*resistance*). Dimana bila sebuah bola dilempar akan mental ke atas apabila bola tersebut telah menyentuh lantai (*support*), hal tersebut juga akan berlaku sebaliknya yaitu bola akan kembali memantul kebawah bila telah menyentuh plafon (*resistance*).

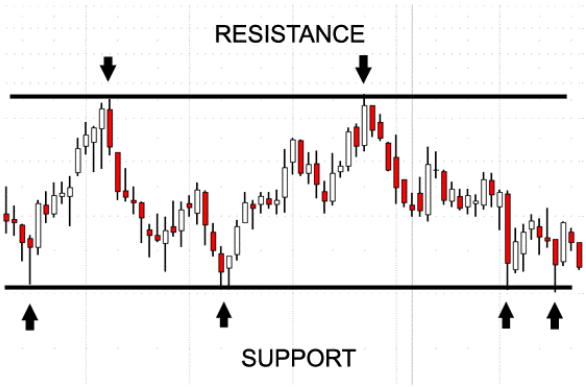

Gambar 7. Contoh Garis Support Resisten

Pada saat harga menyentuh garis *support* biasanya para pelaku saham menggunakan momentum tersebut untuk melakukan transaksi pembelian saham dengan keyakinan bahwa harga tersebut sudah merupakan harga terbaik dan tidak akan mengalami penurunan lagi dan bahkan ada kecenderungan akan mengalami kenaikan harga. Sedangkan pada saat harga saham menyentuh garis *resistance* maka ini

akan menjadi acuan para pelaku saham untuk tidak melakukan pembelian jenis saham tersebut, karena dinilai akan mengalami penurunan.

Namun demikian, bukan berarti garis *support* dan *resistance* tidak dapat menembus batas yang telah ditentukan. Garis *support* dan *resistance* akan menembus batas atas dan batas bawah apabila pada saat itu banyak yang melakukan penjualan/pembelian ketika harga saham tersebut sudah menyentuh garis *support* atau *resistance.* Dengan demikian, garis *support* dan *resistance* ini memiliki sifat yang fleksibel sehingga pada waktu tertentu bisa terlampau jauh bahkan bisa juga kembali ke titik semula. Sebagai catatan bahwa garis *support* dan *resistance* ini pada akhirnya hanyalah sebuah alat dan bukan satu-satunya idikator untuk menghasilkan keputusan yang tepat.

C. Trendline

Trendline merupakan sebuah garis yang ditarik dari sebuah data dimasa lalu untuk kemudian diproyeksikan kemasa yang akan datang. Garis ini bisa digunakan sebagai short, medium, ataupun long, tergantung dari seberapa banyak garis yang dicover oleh *trendline* tersebut. Garis ini dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan Dow Theory yaitu uptren, downtren, dan sideways.

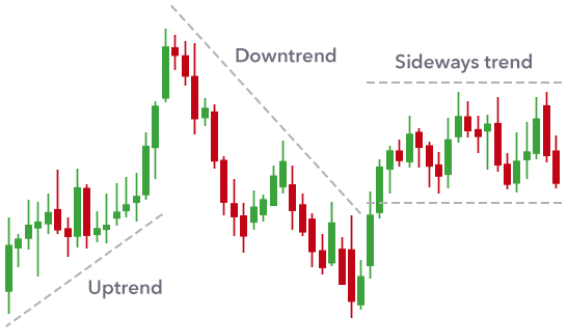

Gambar 8. Contoh Trand Line

Garis trend line ini akan semakin valid apabila sudah teruji. Maksudnya garis trendline yang sudah teruji sebanyak lima kali akan lebih bagus daripada trendline yang baru teruji satu kali. Trendline ini berfungsi sebagai penunjuk arah trend, support dan resisten, dan mengukur kualitas arah tren.

D. Volume

Volume merupakan indikator dalam saham yang menunjukkan aktivitas jual beli dalam suatu pasar saham. Volume transaksi yang tinggi menunjukkan tingginya permintaan terhadap saham tersebut dan sebaliknya. Sedangkan pada volume saham yang stabil itu menunjukkan bawa saham tersebut cukup liquid atau sering diperdagangkan oleh investor.

Misalnya saja terjadi transaksi berikut ini dalam satu saham:

- Trader A membeli 250 lembar saham
- Trader B menjual 50 lembar saham
- Trader C membeli 1.700 lembar saham

Maka total volume dari saham tersebut adalah 2.000, semua transaksi termasuk jual dan beli dijumlahkan. Volume dapat ditampilkan pada chart harga atau di bawah chart harga. Biasanya volume ini ditampilkan dalam bentuk histogram, seamakin tinggi volume makan tentunya histogram akan semakin tinggi dan begitupula sebaliknya. Perhatikan gambar dibawah ini

E. Bid Offer

Bid Offer di suatu saham menggambarkan sistem antrian jual beli saham. Untuk bisa memahami sistem antrian jual beli saham, maka kita harus memahami proses terjadinya transaksi jual beli saham di pasar modal. Sebelum memahami

lebih dalam mengenai transaksi yang terjadi di pasar modal, kita harus mengetahui istilah-istilah yang ada:

1. Split : banyaknya orang yang melakukan order (baik order beli ataupun order jual) antrian pada harga tersebiut
2. Bid Tots : Banyaknya jumlah lot (satuan perdagangan saham) beli di minta oleh pembeli
3. Bid Lost : banyaknya jumlah lot (satuan perdagangan saham) jual yang di minta oleh penjual
4. Bid Price : Harga Beli
5. Offer Price : Harga Jual

Proses terjadinya transaksi di pasar modal sama seperti di pasar tradisional, ada penjual dan ada pembeli yang saling tawar menawar. Tawar menawar tersebut juga terjadi pada transaksi saham. Hanya saja di dalam transaksi saham, kita tidak bisa bertemu langsung antara penjual dan pembeli.

Proses transaksi jual dan beli saham sangat tergantung pada dua hal. Yaitu: *Time Priority* (prioritas waktu) dan *Price Priority* (prioritas harga).

1. *Price Priority*

Price Priority adalah antrian order yang di dasarkan pada prioritas harga.

Split	Bid Lots	Bid Price	Offer Price	Offer Lots	Split
56	3.196	1.365	1.370	6.628	115
12	15.459	1.360	1.375	15.391	124
23	32.568	1.355	1.380	29.545	52
18	23.011	1.350	1.385	34.740	118
34	32.327	1.345	1.390	23.145	22

Perhatikan bid dan offer saham tersebut. Harga bid price Rp. 1,365 Paling atas adalah harga yang paling di perioritaskan, demikian juga dengan harga offer price Rp. 1,370. Mengapa begitu? nah mengacu pada sistem antrian

di atas, sekarang ada 5 barang yang memiliki barang dengan kualitas yang sama. Nama sahamnya adalah ANTM

- Penjual 1 menawarkan sahamnya dengan harga Rp. 1370
- Penjual 2 menawarkan sahamnya dengan harga Rp. 1375
- Penjual 3 menawarkan sahamnya dengan harga Rp. 1380
- Penjual 4 menawarkan sahamnya dengan harga Rp. 1385
- Penjual 5 menawarkan sahamnya dengan harga Rp. 1390

Penjual 1 menempati urutan pertama atau di perioritaskan terlebih dahulu. Mengapa? Karna penjual 1 bersedia menjual saham pada harga yang paling murah. secara tidak langsung ini menguntungkan pembeli, karena pembeli tidak perlu mengeluarkan uang yang lebih besar.

Jadi katakanlah si A ingin membeli saham ANTM di harga 1370, maka si A tidak perlu melakukan antrian beli, karena harga 1370 berada di harga best offer atau orang yang ingin menjual, otomatis order beli si A akan langsung di proses dan barang penjual akan langsung laku. Kapan barang penjual 2 dan seterusnya bisa laku?, hal ini terjadi ketika banyak pembeli yang ingin mebeli saham ANTM, sehingga barang penjual 1 laku semua, dan harga 1375 akan menjadi best offer sedangkan 1370 akan menjadi best bid. Mengapa demikian? Karena hal tersebut sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

Semakin tinggi harga permintaan atau banyak orang yang ingin membeli saham tersebut, maka harganya akan naik, karena barang yang tersedia terbatas. Namun

sebaliknya, semakin besar penawaran atau orang yang ingin menjual saham tersebut banyak, maka harganya akan turun. Jadi hal tersebut yang menyebabkan harga saham naik turun.

Semisal ada si B, ia melihat bahwa harga 1370 terlalu mahal, sehingga si B ingin membeli saham di harga yang lebih murah yaitu1365, maka si B harus bersedia antri di di harga bid price. Mengapa di harga bid price? Karen bid price adalah tempat untuk orang yang ingin melakukan antrian beli, si B akan mendapatkan sahamnya ketika banyak orang yang menjual sahamnya di harga 1365 dan pembelian sudah sampai pada antrian si B, maka si B akan mendapatkan sahamnya, namun jika belum sampai pada nomor antriannya kemudian harganya naik kembali, maka si B tidak akan mendapatkan barangnya. Atau bisa juga order beli si B akan deal ketika banyak penawaran jual sehingga harga 1365 bergeser menjadi offer price alias harga saham turun.

Hal tersebut juga terjadi pada bid price atau orang yang ingin membeli, pembeli yang menawar harga lebih tinggi akan berada pada urutan pertama atau *bid price*. Mengapa demikian? Karena rasinalnya ketika kita seorang penjual pasti tidak ingin menjual sahamnya di harga yang paling murah, di harga berapa yang menawar beli paling tinggi, maka pembeli tersebut yang akan di prioritaskan. Jadi jika keburu ingin mendapatkan suatu saham, maka pembeli harus memasang harga di *best offer* atau tempat dimana ada orang yang melakukan open jual.

2. *Time Priority*

Selain prioritas harga, sistem antrian jual beli juga di dasarkan pada prioritas waktu (*time priority*). Prioritas waktu ini juga berhubungan dengan prioritas harga.

Prioritas waktu artinya antrian saham di dsarkan pada investor yang melakukan penawaran beli atau penawaran jual pada harga sama namun waktu yang berbeda.

Split	Bid Lots	Bid Price	Offer Price	Offer Lots	Split
56	3.196	1.365	1.370	6.628	115
12	15.459	1.360	1.375	15.391	124
23	32.568	1.355	1.380	29.545	52
18	23.011	1.350	1.385	34.740	118
34	32.327	1.345	1.390	23.145	22

Anggap di kolom bid atau orang yang melakukan antrian beli di harga 1365 terdapat 20 antrian, kebetulan si A berada pada antrian 15. Kemudian ada orang yang menjual sahamnya di harga 1365, maka yang mendapat barang terlebih dahulu adalah orang yang berada pada antrian ke 1, kapan si A mendapatkan barangnya?, ketika banyak orang melakukan penjualan dan sampai pada antrian ke 15.

Jadi dapat di simpulkan bahwa sistem transaksi jual beli saham di pasar modal, sama seperti jual beli di pasar tradisional. Yang melakukan pembelian dengan menawar harga paling tinggi akan di prioritaskan, atau yang melakukan penjualan dengan harga paling murah akan cepat laku.

Bagaimana cara menganalisis dengan bid offer? Ada 3 hal yang harus di perhatikan: buy, wait and see, sell. Jadi kita harus tau kapan mengambil posisi-posisi tersebut.

Posisi jual
Harga saham sudah naik dan terdapat antrian tebal di harga offer tertentu.

Posisi beli
Kekuatan bid dominan di bandingkan offer

Kekauatan bid kurang lebih sama di bandingkan kakuatan offer
Sinyal beli semakin kuat jika posisi best offer dan beberapa antrian harga di bawah best offer lebih lemah di bandingkan best bid dan bebrapa antrian di bawah best bid

Posisi Wait and See
Harga saham sudah naik dan terdapat antrian tebal di harga offer tertentu.
Kekuatan bid kurang lebih sama dengan offer, namun bgrafik belum bisa menunjukkan sinyal beli atau sinyal bagus untuk masuk
Jika posisi best offer atau beberapa natrian harga di bawah best offer lebih besar di bandingkan best bid dan beberapa antrian di bawah best bid, maka jangan membeli sahamnya dulu walaupun grafiknya sudah menunjukkan sinyal beli.

Jadi intinya ketika bid lebih kuat dari offer anda beli sahamnya, namun sebaliknya, ketika offer lebih kuat dari bidnya, maka sebaiknya anda menahan diri untuk tidah masuk ayau mebeli sahamnya.

Studi kasus 1 : bid jauh lebih kuat dari pada offer

Lot	Bid	Offer	Lot
3.247	2.050	2.060	1.109
9.734	2.040	2.070	1.003
13.799	2.030	2.080	973
2.133	2.020	2.090	554
5.323	2.010	2.100	5.626
1.289	2.000	2.110	126
35.525			9.391

Dari bid offer di atas ada beberapa hal yang bisa kita simpulkan:

1. Antrian bid lebih besar dari pada antrian offer, hampir 4 kali lipatnya. Hal ini menandakan bahwa tekanan beli > jual, terjadi kemungkinan harga kan di angkat naik dalam jangka waktu pendek
2. Bid di harga 2.030 paling tebal antrian lotnya sebanyak 13.799 lot. Hal ini bisa menandakan pelaku pasar menjaga harga 2.030 agar tidak jebol. Artinya 2.030 bisa menjadi harga support
3. Antrian bid di harga 2.040 tuga terlihat di jaga karena antriannya tebal mencapai9.734 lot. Artinya, harga 2.040 dan 2.030 ini di jaga agar tidak jatuh.
4. Antrian lot di bagian offer yang paling tebal adalah di harga 2.100 sebanyak 5.626 lot. Artinya harga 2.100 bisa mnjadi harga resistennya.

Studi kasus 2 : Offer jauh lebih kuat dari pada Bid

Lot	Bid	Offer	Lot
2.400	800	805	14.566
1.134	795	810	9.332
778	790	815	1.200
3.211	785	820	1.123
650	780	825	1.000
440	775	830	3.678
8.613			30.899

Dari bid offer di atas ada beberapa hal yang bisa kita simpulkan:

1. Jumlah offer lot jauh lebih besar di bandingkan bid lot. Menandakan bahwa harga saham cenderung lebih sulit untuk naik. Ada kemungkinan harga sahamnya akan di bawa turundalam jangka pendek.

2. Harga best offer 805 adalah harga resisten karena memilik jumlah lot yang paling tebal di banding harga-harga offer lainnya. Dengan kata lain, harga 805 adalah harga yang di jaga pasar supaya harga saham tidak naik lagi lebih tinggi jangka harian.
3. Resisten kedua adalah harga 810 yang memiliki jumlah lot hingga 9.332. apabila ternyata antrian lot di 805 terus menipis, maka harga saham masih akan cenderung sulit naik. Karena masih ada resisten 2 di harga 810 yang juag memiliki jumlah lot yang tebal. Sehingga meskipun harga naik ke 810, maka jangan ambil posisi terlebih dahulu, karena harga 810 masih ada banyak lot yang menjadi harga resisten.
4. Sedangkan harga supportnya ada di harga 800 dan harga 785. Karena pada kedua harga tersebut, jumlah lot-nya banyak. tentu saja di butuhkan usaha yang lebih bagi pelaku pasar untuk menghabiskan lot di harga sekian, jika ingin menurunkan harga sahamnya.

Studi kasus 3 : bid dan offer cenderung seimbang

Lot	Bid	Offer	Lot
3.247	2.050	2.060	1.109
9.734	2.040	2.070	1.003
13.799	2.030	2.080	973
2.133	2.020	2.090	554
5.323	2.010	2.100	5.626
1.289	2.000	2.110	126
35.525			9.391

Dari kondisi seperti ini, ada 2 keputusan yang bisa di lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Membeli sahamnya

   Kita bisa langsung membeli sahamnya pada harga offer jika indikator dan analisis tehnikal cukup

mendukung atau memberikan sinyal yang bagus untuk membeli dan juga di dukung oleh kondisi IHSG yang menguntungkan (sedang naik saat itu)

Karena biasanya saham-saham yang bagus secara analisis tehnikal, saham-saham liquid yang pergerakannya oke, jika di dukung kondisi IHSG yang sedang bagus serta analisa tehnikal yang mendukung, maka saham tersebut memiliki potensi untuk naik, meskipun dari segi bid offer lotnya cenderung seimbang.

2. Wait and see atau mencari saham lain

Anda bisa membeli sahamnya dengan mempertimbangkan kecepatan pergerakan bid dan offer lotnya. Apabila jumlah offer lot cenderung lebih cepat berkurang di bandingkan jumlah bid lotnya, maka anda bisa membeli sahamnya.

Sebaliknya, jika saham tersebut memiliki peningkatan jumlah offer lot secara signifikan di bandingkan jumlah bid lot nya, maka anda sebaiknya tidak membeli sahamnya terlebih dahulu, karena hal tersebut bisa menandakan bahwa harga saham belum memiliki kekuatan untuk naik.[23]

F. Moving Average

Analisis teknikal berikutnya adalah berupa garis yang merupakan rata-rata periode tertentu atau seringkali dikenal dengan istilah *Moving Average* (MA). Misalnya MA10, ini berarti 10 hari atau harga rata-rata penutupan selama 10 hari terakhir. Pentuan tren ini merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan analisis sebuah saham agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

Pada umumnya, seorang trader dapat mengetahui tren apa yang sedang terjadi di pasar dengan cara melihat kondisi

[23] El Hezekiah Sabbat, *Ebook Saham Intraday & One Day Trading*, 47-72

chart atau grafik harga dan garis *moving average.* Bila keadaan grafik atau harga suatu saham berada dibawah garis *moving average,* ini berarti tren yang terjadi cenderung menurun. Namun sebaliknya, apabila keadaan grafik atau harga berada diatas garis *moving average,* itu menandakan bahwa harga cenderung akan mengalami kenaikan.

Secara garis besar garis MA ini dibagai kedalam tiga jenis, yaitu:

1. SMA (Simple Moving Average)

Gambar 9. Contoh SMA

Garis ini mencerminkan harga rata-rata dari nilai pergerakan suatu saham dalam jangka waktu tertentu dan yang paling umum harga yang digunakan adalah harga penutupan. Jangka waktunya juga sangat bervariasi bergantung pada keinginan pelaku pasar.

2. WMA (Weighted Moving Average)

Gambar 10. Contoh WMA

Garis ini bisa dianggap lebih representatif daripada garis SMA, hal ini karena garis WMA memberikan "pembobotan lebih" kepada hari terakhir. Sebagai suatu permisalan agar lebih mudah dalam memahami garis ini di asumsikan ketika kita hendak membeli suatu barang tentu kita akan mencari tahu mengenai berapa harga terakhir dari barang tersebut, harga satu bulan yang lalu dan bahkan harga satu hari sebelumnya.

3. EMA (Exponential Moving Average)

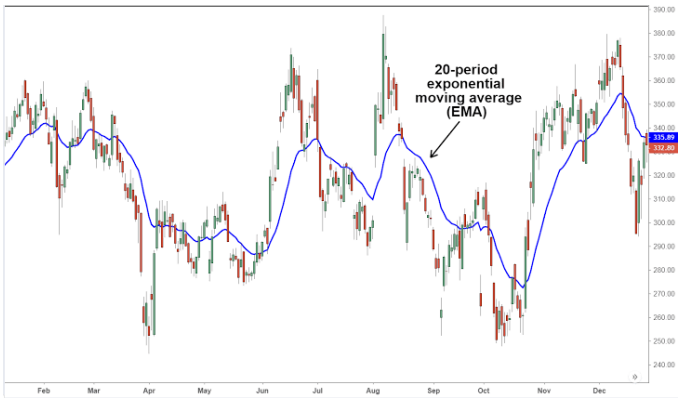

Gambar 11. Contoh EMA

Bisa dibilang bahwa garis EMA ini merupakan penyempurnaan dari garis sebelumnya (SMA dan WMA) karena indikator ini sudah melibatkan riwayat pergerakan harga saham. Kegunaan dari garis ini yaitu sebagai penentuan trend yang akan terjadi, menentukan *support resistance,* menandakan sinyal bullish dan berish, dan lain-lain.

G. Moving Average Convergence-Divargense (MACD)

Moving Average Convergence-Divargense (MACD) merupakan salah satu indikator yang berjenis oscillator, biasanya garis ini digunakan oleh pelaku bursa saham sebagai analisa teknis. Pergerakan dari garis ini ialah menggunakan pergerakan rata-rata untuk dapat menentukan momentum saham dan menentukan potensi titik masuk dan keluar.

Garis MACD sendiri merupakan suatu analisi teknikal yang diciptkan pada tahun 1979 oleh Gerard Appel. Seiring perkembangan zaman garis MACD ini mulai digemari oleh kalangan trader karena kemudahan serta fleksibilitasnya.

Gambar 12. Contoh MACD

H. Stochastic Oscilator

Pada akhir tahun 50-an George C. Lane memperkenalkan sebuah indikator yang dikenal dengan

istilah *stochastic. Stochastic* adalah indikator yang membandingkan harga penutupan dengan range harga selama periode tertentu. Menurut Lane, harga cenderung ditutup didekat harga tertinggi saat uptrend dan harga cenderung ditutup didekat harga terndah saat downtren (Indotraderpedia:124-125).

Gambar 13. Contoh Stochastic Oscilator

Indikator ini berguna untuk menghasilkan titik jenuh jual dan jenuh beli, dimana kondisi ini biasa digunakan oleh seorang trader untuk mendapatkan suatu keputusan untuk masuk ataupun keluar pasar.

BAB 10
ANLISIS FUNDAMENTAL

Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk menilai suatu kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan, memperhatikan ekonomi global serta membandingkan perusahaan sektoral dengan tujuan untuk mengetahui sifsat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perushaan publik.

Analisis fundamental berbeda dengan analisis technical dimana salah satu manfaat kita melakukan suatu analisis fundamental untuk kita bisa mengetahui kualitas bisnis / emiten yang ingin dibeli, mengambil keputusan dengan yakin dan benar, mengetahui suatu nilai dan kualitas sauatu saham, dan mengharapkan cuan sesuai target yang diinginkan.

Analisa yang mempengaruhi terhadap analisis fundamental yaitu meliputi :

A. Analisa Ekonomi

Analisa ekonomi adalah suatu analisa yang mempelajari keberlangsungan perekonomian suatu negara dengan mengamati data historis maupun data pada masa sekarang untuk mengetahui seberapa kuat suatu negara dalam perekonomiannya. Salah satu tolak ukur dalam analisa ekonomi yaitu

1. PDB (Produk Domestik Bruto) : jumlah atas suatu produksi barang dan jasa yang mampu dihasilkan negara dalam kurun waktu tertentu.
2. Inflasi : kenaikan harga yang disebabkan kemerosotan nilai uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang
3. Tingkat bunga : indikator harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu.

4. Fluktuasi nilai tukar : tolak ukur nilai rupiah dibandingkan dengan mata uang negara lain.

B. Analisa Industri/Sektoral

Adalah suatu analisa yang mempelajari keadaan kompetetif dari suatu sektor industri dalam hubungannya dengan yang lain serta mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang mempunyai potensi pada suatu sektor industri tertentu. Salah satu indikator yang penting dalam analisa industri yaitu : penjualan, laba, deviden, struktur modal, regulasi serta inovasi.

Secara umum untuk memilih suatu saham dengan analisis fundamental memakai pendekatan analisa industri / sektoral yakni menyeleksi saham yg didapat memliki prosepek kedepannya serta berpengaruh terhadap ekonomi global dan berpengaruh terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Dimana selanjutnya membandingkan anatara jenis sektoral untuk kita bisa menentukan keputusan saham-saham yang ingin kita analisa dan teapat untuk kita berinvestasi.

Sebagai seorang investor ilmu dasar harus kita kuasai karena itu menjadi tolak ukur kita untuk memaham suatu analisa perusahaan. Berdasarkan data daftar sektor di BEI yang dikeluarkan mulai 25 januari 2021, bura efek indonesia telah mengimplementasikan klasifikasi baru atas sektor dan industri perusahaan tercatat yang bernama Indonesia Stock Exchange Industrial Clasification (IDX-IC) yang terdiri dari 12 sektor saham

C. Analisa Perusahaan (Rasio Keuangan)

Merupakan tolak ukur untuk mengukur suatu laporan keuangan perusahaan dengan melihat akun atau transaksi yang sudah di lakukan oleh emiten tersebut. Umumnya

perusahaan melakukan sebuah aktifitas perusahaan tersebut baik dari segi produksi, distribusi serta management yg disusun secara terorganizir dalam perusahaan tersebut.

Sebagai seorang investor kita tidak diperkenankan untuk asal milih suatu proses karena itu akan menjadi ketidak jelasan dalam bertransaksi (gharar), serta adanya spekulasi yang kurang refrensi bagi seorang investor. Jika kita dapat mengidentifikasi perusahaan yang memiliki *competitive advantage* dan mampu mentransaksikan dalam tingginya laba yang didapatkan dalam jangka panjang, maka sepertinya kita bisa mengambil keputusan berinvestasi dengan benar.

Secara kuantitatif, beberapa rasio keuangan yang dapat membantu kita untuk menentukan perusahaan memiliki propek dalam periode selanjutnya yakni :

1. Rasio likuiditas (liquidity Ratio)

   Adalah rasio yang mengukur seberapa likuid suatu perusahaan/ bagaimana emiten sanggup membayar kewajiban jangka pendeknnya (aktiva lancar)

   - Current ratio = Aktiva lancar / Hutang lancar
   - Quick ratio = Aktiva lancar – Persediaan / Hutang lancar
   - Cash Ratio = kas / Hutang lancar
2. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

   Merupakan rasio yang mengukur efesiensi perusahaan dalam menggunakan aktivanya

   - Perputaran total aktiva = penjualan / total aktiva
3. Rasio provitabilitas (provitability ratio)

   Merupakan rasio yang mengatur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba

   - Return on Equity (ROE) / pengembalian modal

     ROE = laba / modal x 100%

     umumnya 10% hasil dari Retur on equity bisa di katakan perusahaan prospek kinerjanya membaik

(*semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan, semakin baik perusahaan memperoleh laba*) umumnya 10% hasil dari Retur on equity

4. Rasio solvabilitas (solvability ratio)

   Merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan di biayai oleh hutang (hutang jangka panjang)

   - Debt To Equity Ratio (DER)
     DER = Hutang / Modal
   - Debt To Asset Ratio (DAR)
     DAR = Hutang / Total aktiva x 100%

5. Rasio Pasar (Market Ratio)

   Rasio Penilaian (Valuation Ratio) merupakan tolak ukur yang mengkaitkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan pendapatan perusahaan dengan nilai buku saham tersebut.

   - Price Earning Ratio (PER)

     Price earning ratio adalah rasio dasar yang digunakan untuk mengetahui harga wajar saham perusahaan. Dalam perhitungannya PER menggunakan perbandingan antara harga saham dengan laba per sahamnya. Sementara untuk mengetahui earning per share digunakan rumus laba bersih dikurangi saham preferen baru dibagi dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar.

     Rumus PER = Harga per saham / Earning per share
   - Devident payout Ratio

     Rasio ini berguna untuk mengukur berapa persentase laba yang digunakan untuk membayar dividen. Rasio pembayaran dividen dikatakan baik bila secara berkelanjutan meningkat dari tahun ke tahun.

Rumus Dividend Payout Ratio = (Total dividen / Laba bersih yang dihasilkan) x 100 %

- Devident Yield Ratio

  Rasio ini berguna untuk menghitung berapa jumlah dividen tunai yang dibagikan ke pemegang saham biasa. Dengan rasio ini investor mengetahui arus kas dari investasi yang telah mereka tanamkan. Dividen yang tinggi akan memberikan keuntungan yang tinggi pula bagi investor. Hal ini berimbas pula berkurangnya kas untuk perputaran persediaan dalam periode tersebut.

  Rumus Dividend Yield Ratio = (Dividend per Share / Market Value per Share) x 100%

Untuk memahami bagaimana perhitungan rasio nilai pasar lebih mudah jika Anda menyimak contoh kasus dibawah ini

PT A memiliki nilai pasar harga saham sebesar Rp. 4.000 per lembar nya. Jumlah saham yang beredar kini sebesar 500.000 lembar. Laba bersih tahun ini berkisar Rp. 500.000.000 dan pembagian dividennya adalah Rp. 200.000.000. Dari kasus ini maka perhitungan rasio nilai pasarnya adalah sebagai berikut :

- EPS = Rp. 500.000.000 / 500.000 lembar saham adalah Rp. 1000
- PER = Rp. 4000 / Rp. 1.000 adalah 4 kali
- Dividend Payout Ratio = (Rp. 200.000.000 / Rp. 500.000.000) x 100 % adalah 40 %
- Dividend Yield Ratio = (Rp.200.000.000 / 500.000 lembar saham) : Rp. 4.000 baru dikalikan 100 % maka hasilnya adalah 10 %

BAB 11
ANALISIS BANDARMOLOGI

Pelaku pasar terbagi menjadi beberapa kelompok, pelaku pertama, yang menggunakan grafik sebagai alat untuk menganalisa pergerakan harga saham, yang di sebut dengan chatits. Kelompok kedua, yang menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menilai sehat tidaknya suatu perusahaan, di sebut fundamentalist, kelompok ketiga yang menilai perusahaan tidak dari grafik ataupun laporan keuangan, tetapi dari kinerjanya di lapangan dan prospeknya di masa depan, di sebut futurist. Terahir kelompok yang paling unik dan menjadi fokus pembahasan pada bab ini adalah kelompok dari orang yang menggunakan pergerakan "bandar" saham untuk mengetahui pergerakan harga saham dalam waktu dekat yang biasa di sebut bandarmology.

Ilmu ini sebenarnya tidak di akui sebagai ilmu resmi di dalam pasar modal, mengingat orang-orang tidak suka jika saham di samakan dengan judi yang sama-sama ada bandarnya. Memang ada sedikit kesamaan dengan bandar judi. Bandar adalah orang yang memiliki dana sangat besar (kadang di katakan uangnya tidak berseri) yang jika meraka memakainya di pasar modal bisa menghasilkan perubahan yang signifikan pada harga saham. Maksudnya, jika ada investor ritel dengan modal 10 juta ingin membeli saham di harga offer dengan kondisi harga saham termasuk murah dan offer lot-nya ratusan ribu, tentu trader tersebut tidak bisa memberikan efek besar pada harga tersebut, karena dari lotnya saja hanaya bisa dia kurangi sedikit. Tapi lain ceritanya jika seorang bandar dengan uang rp 2 miliyar dan langsung membeli di harga offer, maka harga sahamnya akan naik tinggi.

Bandarmologi meruapakan ilmu yang sangat menarik, mereka yang menjadi bandar-lah yang menjadi dasar dari semua

analisis saham. Percaya atau tidak sebagus apapun grafik saham, jika tidak ada pelaku pasar yang membeli, atau jika tidak di gerakkan secara signifikan, saham tersebut tidak akan bisa di analisis secara tehnikal karena jika tidak ada transaksi pada saham tersebut, berarti tidak ada grafik yang terbentuk.

Atau jika kita membeli saham berdasarkan fundamentalnya, tentu akan banyak saham yang *undervalue* dan *overvalue,* tapi apalah artinya kalau tau nilainya dika tidak ada pembelinya? Jika saham di nilai under value tidak di minati bandar, maka tidak akan ada pergerakan dan harga saham akan terus menjadi undervalue. Hal yang sama juga terjadi pada saham overvalue, semahal apapun nilainya sekarang di bandingkan harga wajarnya, jika bandar tidak menghendaki harganya turun maka saham tersebut akan tetap menjadi saham overvalue. Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa bandarmology dapat menjadi pendukung dan pembantah ilmu-ilmu saham lainnya.

Berikut sebuah cerita yang bisa mempermudah pemahaman pembaca mengenai bandarmology

Bisnis monyet di pasar modal

Suatu hari bos yang kaya raya berkunjung ke sebuah desa, lalu dia mengumumkan akan membeli monyet di desa itu dengan harga Rp. 50.000 per ekor. Padahal bagi warga desa, monyet disana sama sakelai tidak ada harganya karena jumlahnya yang banyak dan kerap di anggap sebagai hama pemakan tanaman buah-buahan.

Para penduduk desa yang menyadari banyak sekali monyet di sekitar desa yang bisa jadikan uangpun mulai masuk hutan dan menangkapinya satu persatu. Kemudian si orang kaya membeli ribuan moyet tersebut dengan harga Rp. 50.000

Karena penagkapan besar-besaran, akhirnya monyet tersebut semakin sulit di cari. Penduduk desa pun menghentikan usahanya untuk menangkap monyet monyet

tersebut. Si bos sekali lagi kembali untuk mengumumkan akan membeli monyet dengan harga Rp. 100.000 per ekor.

Tentu saja ini memberiu semangat dan angin segar bagi penduduk desa untuk menagkapi monyet lagi, "mumpung harga naik". Tak berapa lama, dari hari ke hari jumlah monyetput semaikin sedikit dan semakin sulitdi cari, penduduk pun kembali ke aktivitas biasanya, yaitu bertani.

Karena kini telah langka harga monyet pun meroket naik hingga Rp. 150.000 per ekor. Namun, monyet tetap saja sangat sulit di cari.

Sekali lagi si orang kaya mengumumkan kepada si penduduk desa bahwa ia akan membeli monyet dengan hrga Rp. 500.000 per ekor.

Setelah mengumumkan itu, si bos harus pergi ke kota karena urusan bisnis, asisten pribadinya yang akan menggantikan sementara atas namanya. Tanpa kehadiran si bos, si asistenpun berkata kepada penduduk yang telah di undang ke tempatnya.

"Lihatlah monyet-monyet yang ada di kurungan besar yang di kumpulkan oleh si kaya itu. Saya akan menjual monyet-monyet itu kepada kalian dengan harga Rp. 350.000 per ekor dan pada saat bos saya yang akaya telah kembali, kalian bisa menjualnya kembali kepada si kaya dengan harga Rp. 500.000 per ekor, bagaimana?"

Akhirnya penduduk desa mengumpulkan uang simpanan mereka dan membeli semua monyet yang ada di kurungan, dia akan menjualnya kembali kepada si bos saat dia kembali dari kota.

Setelah itu mreka tidak pernah melihat kembali si bos dan asisten di desa itu! Monyet yang sudah di beli kini kembali menjadi hama tak berguna di desa, tanpa ada yang membeli, bahkan monyet-monyet itu kembali menjadi hama pemakan buah di desa tersebut.

Tamat...[24]

Jika di kaitkan dengan pasar modal maka seorang bandar akan membeli barang terlebih dahulu dalam jumlah yang sangat banyak di harga murah, kemudian agungkan barang yang sudah di beli yang sebenarnya tidak bernilai itu dengan berita, kemudian pancing masyarakat (pasar) untuk membeli karena jika banyak permintaan maka harga akan naik, lalu jual semua kepemilikan kita ketika harganya naik tinggi, itulah yang sebenarnya di lakukan oleh bandar.

A. Akumulasi dan Distribusi

Di dalam mempelajari ilmu bandarmology terdapat 2 istilah yang harus di pahami, yaitu akumulasi dan distribusi.

Akumulasi adalah salah satu cara bandar untuk menggerakkan harga saham. Biasanya akumulasi terjadi pada saat downtrend karena bandar menginginkan harga murah, atau pada saat saham konsolidasi sebelum melanjutkan uptrend.

Secara mudahnya, fase akumulasi adalah fase bandar membeli dengan memborong saham di harga rendah. Karena, "semakin sedikit jumlah barang, semakin tinggi permintaan, semakin mahal harganya"

Yang kedua adalah fase distribusi, fase ditribusi merupakan kebalikan dari fase akumulasi, pada fase ini bandar akan menjual kepemilikan sahamnya, harga yang awalnya mahal atau sedang naik tinggi, akan mengalami penurunan karena banyaknya penjualan, seperti hukum ekonomi, "semakin banyak permintaan, maka harganya akan naik. Namun sebaliknya, semakin banyak penawaran, maka harganya akan turun". Distribusi biasnya terjadi ketika harga sahamnya sudah naik tinggi di atas harga wajarnya, bisa juga karena ada berita buruk pada perusahaan tersebut.

---

[24] William Hartono, *The Tao of Bandarmology,* (Jakarta: Gramedia, 2018), 6-8

Akumulasi dan ditribusi menjadi salah satu hal yang perlu dan harus selalu di perhatikan. Untuk melihat akumulasi dan distribusi biasanya menggunakan menu *broker summary,* pada menu *broker summary* akan tampil broker-broker atau sekuritas yang paling banyak beli dan jual. Ketika ada salah satu broker yang beli saham dalam jumlah sangat banyak di satu saham berarti ada bandar yang sedang akumulasi.

Namun bukan berarti ketika bandar akumulasi, harga sahamnya akan naik. Kita harus melihat dulu chartnya, apakah mendukung atau tidak. Jika sedang akumulasi namun chart masih belum mendukung, maka peluang untuk reound kecil. Namun ketika sedang akumulasi dan di dukung dengan chart yang mengindikasikan harganya akan naik, maka peluar rebounnya sangat besar. Jangan pernah melupakan analisis tehnikal jika kita sedang analisa bandarmologi.

Karena analisa akumulasi dan distribusi hanyalah analisa pelengkap dalam analisis tehnikal. Analisis utama yang harus kita pegang adalah analisis tehnikal. Jadi jika kita ingin membeli saham berdasarkan bandarmologi, perlu kita kaitkan antara pergerakan bandar (bandar banyak akumulasi) didukung dengan chart yang bagus.

B. Koreksi Permainan Bandar

Ketika harga saham naik signifikan dalam beberapa hari, terkadang harganya akan koreksi, tapi bukan karena koreksi serius, dalam waktu singkat akan naik lagi dengan cepat. Hal tersebut di lakukan bandar agar terhindar dari peringatan *Unusual Market Actifity* (UMA). *Unusual Market Actifity* terjadi ketika harga saham bergerak liar dalam beberapa hari (bisa bergerak naik atau turun) di luar kebiasaannya. Misalnya, selama tiga hari sebuah saham

tercatat meningkat sebesar 20% per hari atau sampai *Auto Rejection* Atas (ARA), maka saham tersebut akan di kenakan peringatan *Unusual Market Actifity.*

Jika saham terkena UMA dan masih juga di gerakkan secara liar, kemungkinan terbesar yang akan terjadi adalah saham tersebut di-suspend pada hari berikutnya. Jika saham di-suspend dan anda masih menginvestasikan uang anda pada saham tersebut, selama saham di suspend anda tidak akan bisa melakukan transaksi sampai saatnya suspend tersebut di buka kembali. Dengan kata lain, uang anda terkuci di saham yang sedang di suspend.

Untuk menghindari suspensi, bandar akan menurunkan harga sahamnya, penurunan tersebut bertujuan untuk membuat kesan seolah harga saham bergerak wajar. Setelah peringatan tersebut tidak lagi berlaku karena pergerakan harga saham di jaga agar tetap wajar, barulah bandar bisa kembali menggerakkan harga saham dengan cara mereka.

Ada catatan penting disini, yaitu:

1. Jika saat koreksi terjadi akumulasi, keesokannya harga saham akan berpotensi naik kembali
2. Jika saat koreksi terjadi distribusi, keesokannya harga saham berpotensi melanjutkan koreksi.

Dalam bab ini anda sudah paham bahwa tidak semua koreksi itu serius. Jadi jangan menggunakan kepanikan pada saat terjadi koreksi, khususnya di hari pertama. Anda harus tetap tenang dan perhatikan apakah kondisi ini terjadi karena di sengaja atau tidak. Jika terjadi akumulasi pada saat koreksi, ini menjadi peluang bagus untuk ikut akumulasi kemudian menjual di harga yang lebih tinggi, dan peluang untuk rebound lebih besar.[25]

---

[25] Hartono, *The Tao,* 51-52

C. Perkuat Rumor

Rumor salah satu cara bandar untuk menaikkan harga saham. Misalnya perusahaan x yeng bergerak di bidang consumer good di duga memiliki produk minuman yang tidak bersih, ada jentik nyamuk di dalam kemasannya. kemungkinan harga saham perusahaan x akan turun drastis, penyebab turunnya harga saham ini karena ketidakpercayaaan investor terhadap perusahaan x sehingga terjadi panic selling.

Contoh lagi, laba bersih perusahaan Y yang bergerak di bidang farmasi di duga naik 250%. kemungkinan harga saham perusahaan farmasi tersebut naik drastis. Kenaikan ini terjadi karena rasa optimis yang tinggi dari investor terhadap perusahaan Y.

Bagaimana jika ternyata rumor tersebut salah semua? Misalnya padaperusahaan x ternyata produknya tidak ada jentik nyamuk atau perusahaan Y ternyata penjualannya hanya naik 10% pasti harga saham perusahaan xyang sudah turun dan saham Y yang sudah naik akan kembali ke harga semula.

Sebenarnya kita belum tentu berpengaruh jika cuma rumor semata. Namun siapa yang dapat mengira jika rumor yang awalnya tidak berniali karena hanya sebatas rumor semata malah terlihat nyata? Misalnya, rumor yang muncul adalah rumor jelek, dan kita yang awalnya tidak peduli dengan rumor tersebut karena tidak percaya akhirnya harus percaya karena ada bandar yang tiba tiba menjual saham dalam jumlah besar, lalu menjualnya bukan dengan mengantre di kolom offer melainkan langsung jual di kolom bid. Parahnya lagi, sudahlah jual di kolom bid, kolom offer pun langsung penuh dengan penjualan berikut dari penjual yang mungkin sama.

Saya yakin kebanyakan kita pasti akan merasakan hal yang sama jika dihadapkan dengan keadaan seperti itu, sama-sama merasa panik dan mau ikutan jualan. Tapi sembarangan panik dan ikutan jualan bisa jadi salah. Dengan cara ini bandar sering kali berhasil membuat kita menyesal karena sudah mengikuti mereka. Karena sudah menyesal, kita akan membuat teori bahwa saham yang di bandarin itu berbahaya dan sebaiknya tidak di ikuti, atau bandar itu bahaya dan tidak akan pernah memberikan kita keuntungan atau teori lainnya.

Padahal, bandar juga sama seperti kita yang trading saham, sama sama mencari keuntungan. Sebenarnya, apa yang di lakukan bandar itu hanya akan merasa merugikan jika kita tidak mengerti dan mengikutinya dengan baik, yang akhirnya malah menghasilkan ketakutan (*fear*) dalam diri kita sendiri.

Dari mana kita tahu apakah bandar sudah mengakumulasi saham tersebut? yaitu cek di trading summary. Ini adalah satu-satunya cara melacak jejak bandar. Di harga berapa bandar beli, jual, sisa kepemilikan lot saham, dan berapa harga rata-ratanya.[26]

D. Fake Bid

Fake bid adalah ketika bandar melakukan antre beli, lalu tidak jadi melakukan pembelian tersebut. Sebut saja mereka membatalkan antreannya. Itu sebabnya mengapa ketika anda mencoba melacak *order history*, anda akan menemukan beberapa antrian yang statusnya amend atau canceled. Sebenarnya, itu tidak 100% karena bandar, Namun kali ini kita akan berfokus pada bandar.

Sebelum melakukan fake bid, bandar sudah mengakumulasi saham tersebut lebih dulu, sehingga fake bid

[26] Hartono, *The Tao,* 68-61

yang di lakukannya hanya untuk memancing pasar. Dan jika memungkinkan, bandar masih ingin menambah kepemilikan, namun itu tidak wajib, jika fake bid sudah di lakukan, berarti bandar sudah berniat menjual saham tersebut. Biasanya bandar baru akan menjual setelah kenaikan di atas 5%. Fake bid umumnya di temukan pada saham-saham lapis tiga atau saham gorengan.[27]

Cara membaca bid offer pada saham yang di bandarin berbeda dengan membaca bid offer pada biasanya, biasanya ketika bid tebal dan offer tipis, menandakan peminat saham tersebut banyak dan menandakan harganya akan naik. Namun beda cerita dengan permainan bid offer saham yang di bandari, ketika bid tebal berbanding jauh dengan offer, maka itu menjadi pertanda bahwa bandar akan menjual sahamnya, namun supaya harganya tidak turun duluan, maka bandar mempertebal bid nya. Ada beberapa tips untuk bisa mngikuti permainan fake bid:

1. Beli sahamnya duluan, jika mengejar saham setelah naik, anda akan memberikan kesan "bunuh diri" dalam pasar modal.
2. Fake bid pertama adalah tanda bahwa kenaikan akan di lanjutkan. Dalam fake bid pertama ini, anda masih bisa ikutr membeli bahkan pada fake bid kedua.
3. Jika lot yang di siapin untuk fake bid menghilang, segera jual. Setelah itu anda akan menemukan bahwa bandar yang memulai fake bid mulai menjual saham yang sudah di belinya.
4. Ingat kembali bahwa fake bid memungkinkan untuk membantu menaikkan harga saham anda, jadi selama bandar masih memancing pasar dengan fake bid, tidak ada salahnya anda ikut. Namun anda harus siap untuk

[27] 84

segera membatalkan antrewan beli jika kemudian bandar mencabut antreannya.

E. Fake Offer

Fake offer adalah kebalikan dari fake bid, yaitu kondisi ketika bandar hanya berpura pura menjual saham, tapi ternyata tidak serius ingin menjualnya, dan kemudian mencabut kembali penjualannya. Tujuannya, dengan fake offer memberikan kesan seolah banyak yang ingin menjual kepemilikan saham ini karena sudah tidak menarik atau sudah tidak berpotensi memberikan keuntungan lagi. Karna semakin banyak penawaran atau penjualan, harga saham akan turun.

Fake offer sering di artikan sebagai tanda bahwa bandar ingin melakukan akumulasi secara besar-besaran sehingga yang tergolong investor ritel biasanya akan takut duluan untuk nekat membeli saham tersebut. Fake offer tidak hanya terjadi pada saham-saham yang sedang down trend, pada uptrend juga bisa. e

Tujuan bandar melakukan fake offer karena ingin mendapatkan saham di harga rendah, dan fake offer yang terjadi pada saat saham sedang uptren adalah untuk mengukur seberapa besar keberanian trader. Jika trader masih optimis dan berani membeli saham meskipun harganya sudah naik, penjualan akan di cabut dan harga saham akan di biarkan tetap naik. Akan tetapi jika sudah tidak berani, penjualan bisa berarti serius.

Bandar selalu memanfaatkan trader eror. Apa itu trader error? jika human eror adalah kesalahan dari kelalaian manusia, maka trader error adalah kesalahan dari kelalaian trader, trader error ini datang dari emosi kita selama trading saham, yang juga menjadi penyebab

mengapa kita sebagi trader terkadang bisa lupa dengan trading plan yang sudah di buat sebelumnya.

Berikut beberapa contoh trader error

1. Melihat ada saham yang transaksinya aktif, trader langsung ikut tanpa menganalisis apakah saham tersebut memang memasuki masa uptrend.
2. Fake bid saat uptran atau sidways di anggap sebagai serius bid. Karena jumlahnya banyak dan takut tidak akan dapat barang, trader secepatnya membeli di harga yang lebih tinggi di kolom offer.
3. Fake offer di saat downtrend atau sidways di anggap sebagai tanda bahaya. Supaya tidak rugi terlalu dalam, sahampun di jual di harga yang lebih rendah di kolom bid, padahal belum tentu harga saham akan terus turun setelah di jual.
4. Trader biasanya tidak sabar, sedangkan bandar ibarat seekor singa yang sedang berburu, mereka akan sangat bersabar sampai apa yang di inginkannya tercapai.
5. Adakalanya trader membuat kesalahan dengan menggunakan tehnik lum sum, yaitu mebeli sekaligus dengan 100% dana yang di miliki. Tehnik ini di harapkan mampu menarik bandar untuk ikut membeli, namun jarang sekali berhasil.
6. Berhasil mengikuti bandar, namun ketika bandar menyudahi poermainannya, trader malah tidak ikut dan berfikir untuk hold saham. Padahal trader tahu bahwa harga saham bergerak karena peran bandar di dalamnya.
7. Atau trader gagal mengikuti bandar, lalu mebuat rule sendiri yang melawan bandar, dan akhirnya kalah trading.
8. Trader takut kalah, padahal bandar mungkin saja meberikan keuntungan lebih, namun karena bandar

melakukan fake offer, trader pun buru buru menjual, antara menjual balik seharga saham saat di beli atau malah menjual rugi karena takut.

9. Trader sudah membuat trading plan, namun karena saham sebelah bergerak duluan, trading planj itu malah d paksakan ke sana meski pola tradingnya berbeda.

Apakah anda pernah melakukan salah satu dari tarding eror diatas? Atau malah semuanya? Itu wajar karena pada saat trading, anda atau saya kemungkinan akan terbawa emosi sehingga trader eror bisa terjadi.[28]

F. Membentuk Grafik Analisis Tehnikal

Jika di pahami lebih lanjut, analisis bandarmologi juga tidak lepas dari analisis tehnikal. Seperti yang kita ketahui, analisis tehnikal membahas tentang tren, support resisten, serta target kapan harus membeli dan menjual. Bandarmologi ternyata tidak lepas dari analisis tehnikal, di dalamnya masih berlaku support resisten, tren saham juga akan di percaya akan mengalami kenaikan selama ada akumulasi. Dan susunan lot juga di jadikan titik jual bandar.

Dalam analisis tehnikal, tren suatu saham akan terus berlanjut jika candlestick membentuk formasi yang menunjukkan sinyal bullish, harga yang terus menembus resisten dan membentuk support baru serta di dukung dengan volume perdagangan yang terus meningkat.

Perlu kita ketahui bahwa sebenarnya sebagus apapun analisis tehnikal tidak lepas dari pengaruh dan keterlibatan bandar dalam melakukan transaksi yang membuat terbentuknya grafik.

Harga saham yang sedang naik dan keuntungan yang tinggi adalah impian semua pelaku pasar modal. Terutama jika mngikuti pergerakan harga saham saat harganya masih

[28] Hartono, *The Tao,* 92-97

berada di harga bawah. Bagi mereka yang belum membeli, harapannya adalah ikut membeli meskipun harganya sudah berada di harga atas, masih ada potensi untuk mendapatkan keuntungan. Namun harus juga di fikirkan secara logis, setiap harga saham yang naik, berarti ada pihak yang melakukan take profit. Ketika kita membeli ketika banyak yang menjual berarti kita melawan arus pasar dan risikonya adalah kerugian.

Ketika suatu saham naik tinggi, dan pelaku pasar takut untuk membeli sahamnya karena harganya sudah overbought, di dukung dengan volumenya yang mengecil, maka para pelaku pasar harus menungu harganya koreksi, supaya aman untuk membeli. Sehingga adalakanya bandar akan megalah dengan cara membentu koreksi supaya investor datang untuk membeli saham.[29]

Akan tetapi jangan salah, bandarpun sebenarnya berkorban pada saat pembentukan grafik karena kemungkinan masih mempunyai saham dengan harga tinggi ketika saham masih naik. Dan tidak menutup kemungkinan juga harus cut lose untuk membentuk grafik.[30] Namun perlu di ketahui bahwa bandar tidak akan rugi. Mengapa demikian? Karena seorang bandar tidak akan membeli saham di harga atas, akan tetapi akan melakukan akumulasi yang besar terlebih dahulu di harga bawah. Sehingga ketika harga turun ketika di pucuk, bandar tetap akan mendapatkan keuntungan dari avarage harga sahamnya.

G. Modus Jebakan Bandar

Kita perlu mewaspadai berbagai jebakan pada saat melakukan trading, sebab para pelaku bandar memiliki

[29] 159
[30] 164-167

berbagai cara untuk melakukan hal itu. Jika tidak hati-hati dan tidak pandai dalam mengatur startegi kita bisa terjebak.

1. *Spam order*

   Spam order merupakan taktik untuk menarik perhatian pada menu *running trade.* Biasanya taktik ini dilakukan dengan cara memecah pemesanan saham dengan jumlah kecil-kecil sehingga mengakibatkan saham tersebut tampak ramai di perdagangkan dan muncul pada *running trade.* Misalnya, suatu saham tertentu di order sebanyak 5000 lot, namun proses pembeliannya dilakukan dengan cara membagi menjadi 40 kali transaksi sebanyak 125 lot, maka dengan demikian saham tersebut akan "muncul" sebanyak 125 kali di *running trade.*

   Jika tidak berhati-hati anda akan terpancing untuk masuk ke saham tersebut. Tujuan dari spam order ini ialah supaya para ritel menganggap bahwa saham ini banyak diperdagangan hari ini dengan volume tinggi atau sedang ramai diperdagangkan yang akan membuat ritel tertarik untuk ikut membeli.

2. *Fake Demand and Supply*

   Fake Demand and Supply atau permintaan menipu merupakan modus untuk memancing para ritel masuk ke satu saham yang sedang di goreng. Perlu di waspadai jika volume bid-offer tidak seimbang. Ketika harga suatu saham di naik tinggi dengan volume yang tipis. Lalu tiba tiba di kolom bid diisi lot tebal. Nah, biasanya juga kita temui ramainya spam order di running trade. Taktik ini untuk semakin menarik perhatian para ritel agar ikut untuk memburu saham tersebut.

   Ritel biasanya merasa optimis masuk ke saham tersebut, karena melihat begitu besarnya permintaan di kolom bid. Biasanya mereka akan membeli di harga offer

(haka), karena melihat tebalnya antrian dan takut tidak kebagian barang.

Setelah ritel pada masuk, tiba-tiba bid-nya menghilang. Tidak menutut kemungkinan, harga sahampun turun. Meskipun ada peluang mencopet cuan dari saham yang di warnai fake demand seperti ini, kami menyarankan lebih baik menghindari saja. sebab risiko jauh lebih besar dari pada peluang profit-nya.

Sementara itu, untuk *fake supply* biasanya di manfaatkan saat suatu saham tengah dalam proses akumulasi. *Big money* yang sedang akumulasi suatu saham, tentu tidak ingin harga sahamnya keburu terbang sebelum ia selesai mengakumulasi. Untuk menghalau ritel, biasanya mereka akan memasang lot dalam jumlah besar berderet-deret di kolom offer. Dengan fake *supply,* ritel di buat malas untuk masuk karena melihat banyak saham yang sedang antre di jual.

3. *Pump and Dump*

Pump and Dump atau pom pom adalah aksi menaikkan dan menurunkan harga saham. Aksi pom pom biasanya di lakukan dengan menabung saham. Aksi pom pom biasanya di lakukan dengan menaikkan harga setinggi mungkin sesuai target, dengan memborong saham terlebih dahulu di harga bawah. Kemudian saham ini di gembor-gemborkan dan di promosikan supaya para ritel tertarik membelinya, ketika harganya naik karena banyaknya permintaan, pelaku pom-pom bisa melakukan distribusi, yaitu menjual sebagian besar sahamnya di harga atas.

Ketika sudah banyak ritel yang masuk, sisanya akan di jual sedikit demi sedikit sampai harga sahamnya jatuh kembali. Lewat aksi ini, pelakunya meraup cuan besar, sementara ritel nyangkut di saham pom poman.

4. *Marking the Close*

Marking the Close adalah praktik dimana seseorang malakukan jual beli di penghujung penutupan perdagangan. Tujuan menciptakan harga penutupan saham sesuai dengan kehendaknya. Bisa di tutup di harga atas atau di tutup di harga bawah, tergantung tujuan yang ingin di capai. Dengan demikian pada keesokan harinya, dia bisa menjalankan strategi selanjutnya.

Marking the Close biasanya di lakukan oleh mereka yang punya dana besar. Orang tersebut biasanya sudah mengakumulasi terlebih dahulu saham yang akan di derek naik. Di penghujung perdagangan, dia akan sekali tembak membeli saham di harga tinggi. Dengan demikian, harga saham tersebut akan ditutup di harga tinggi sesuai yang diinginkan. Keesokan harinya, perdagangan akan dimulai dengan harga pembukaan yang bagus. dengan demikian akan memudahkan orang tersebut melakukan distribusi saham alias berjualan saham di harga yang kebih tinggi.

Dengan strategi *marking the close*, "modal" yang dikeluarkan orang tersebut untuk mengerek harga saham akan lebih rendah dibandingkan jika dia mengerek harga saham tersebut di sepanjang perdagangan, karena aksinya bisa mengundang ritel untuk ikut menumpang *cuan*. Selain itu, *marking the close* untuk menarik harga saham di detik-detik akhir biasanya juga dimanfaatkan untuk mencatat level harga penutupan yang ciamik demi kepentingan laporan keuangan.

Sebaliknya, *marking the close* juga bisa membuat harga saham terhempas di detik-detik akhir perdagangan. Mengapa *big money* secara "colongan" menjual saham di penghujung perdagangan dengan volume besar? Hal ini agar pelaku pasar tidak berkutik dan tidak bisa ikut

jualan karena perdagangan telah ditutup. Jika *big money* yang pegang suatu saham ingin berjualan dengan lot besar, tentu ia ingin bisa melepas sahamnya di harga yang ia inginkan tanpa menciptakan *panic selling*. Jika ritel panik, tentu akan menyulitkan *big money* untuk menjual saham tersebut.[31]

[31] Bekti Sutikna, *The Super Scalper,* (Yogyakarta, Media Presindo, 2021), 137-144.

PENUTUP

Sudah berhari-hari hampir dua bulan, kami larut dalam penyusunan buku ini, tak terasa sudah sampai di bagian penutup. Kami tidak menyangka bahwa menulis buku tentang Investasi Itu Mudah: Cara Cerdas Menuju *Financial Freedom* begitu berat dan butuh tantangan. Namun walaupun dalam penyusunan buku ini banyak mengorbankan waktu, tenaga, fikiran, tiada hal yang bisa membuat seorang penulis bahagia dan bangga, selain karyanya dapat memberi manfaat bagi para pembacanya.

Kami menyadari bahwa banyak penulis hebat yang bisa menulis lebih baik dari yang kami tulis, pepatah mengatakan "tiada gading yang tak retak". Walaupun telah berusaha menyiapkan buku ini dengan sekuat tenaga dan sepenuh hati, tentu saja tidak akan luput dari kekurangan.

Bila para pembaca ingin memberikan saran dan masukan silahkan kirim ke email: kspm.gi.bei.iainmadura@gmail.com. partisipasi anda akan membangun buku ini dan buku selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

Dengan kerendahan hati, sebelumnya kami ucapkan trimakasih

DAFTAR PUSTAKA

Accurate. *"Trading Adalah: Pengertian, Jenis, Keuntungan dan Kerugiannya"*. Diakses dari https://accurate.id/ekonomi-keuangan/trading-adalah/

Alief K. *Dasar Investasi Saham.* Jakarta: AK Pedia. 2020

Budiman, Raymond. 2017. *Investing Is Easy.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Budiman, Raymond. 2021. *Strategi Manajemen Portofolio Investasi Saham,* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Handayani, Sri. Erwin Dyah Astawinetu. 2020. *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia.* Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Hartono, William. *The Tao of Bandarmology.* Jakarta: Gramedia, 2018

Hidayati, Amalia Nuril. "Investasi: Analisis dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam" *Malia: Jurnal Ekonomi Islam.* 8 (2). Juni, 2017.

Hidayat, Wastam Wahyu. 2019. *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal.* Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia

https://chataja.co.id/blog-detail/kesalahan-investor-pemula-raditya-dika diakses pada tanggal 4 November.

May, Ellen. *Smart Traders Not Gamblers*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018.

Mulyadi, Bambang. *Rules of Investment*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo. 2016.

Nurdiansyah, Haris. Robbi Saepul Rahman. *Pengantar Manajemen.*

Pardiansyah, Elif. "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris" Ekonomica: Jurnal Ekonomi Islam. 8 (2). http://dx.doi.org/10.21580/economica. 2017.

Paterson, Andrew. *Psikologi Trading*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2013.

Sabbat, El Hezekiah. *Ebook Saham Intraday & One Day Trading.* t.t., Sahamgain, t.t.

Saleh, Adnan Achiruddin. *Pengantar Psikologi*. Makasar: Aksara Timur Aksara, 2018.

Soetiono, Kusumaningtuti S. *Buku pasar modal*. Jakarta, t.p. 2016

Suad, Husnan. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YKPN, 2005

Sudirman. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Gorontalo: Sultan Amai Press, 2015

Sutikna, Bekti. *The Super Scalper.* Yogyakarta: Media Presindo, 2021

Tambunan, Andy Porman. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation).* Indramayu: Elek Media Komputindo. 2010

Wardiyah, Mia Lasmi. *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal*. Bandung: Pustaka Setia, 2017